

**PENGARUH PELAKSANAAN TEKNIK SUPERVISI
KUNJUNGAN KELAS TERHADAP
PROSES BELAJAR MENGAJAR
DI SMP MUHAMMADIYAH 5 TULANGAN
KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Tarbiyah**

No. KLAS		No. FIG	
K		T-2007 / K1/048	
T-2007		TANGGAL :	
048			
K1			

Oleh :

LILIS EKO WAHYUNINGTYAS
NIM.DO3303027



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2007**

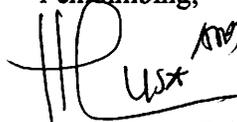
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :
Nama : Lilis Eko Wahyuningtyas
Nim : DO3303027
Judul : **PENGARUH PELAKSANAAN TEKNIK
SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS TERHADAP
PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SMP
MUHAMMADIYAH 5 TULANGAN KABUPATEN
SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 16 Juli 2007

Pembimbing,



Dra. Mukhlisah, AM., M.Pd.

NIP. 150 267 237

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Lilis Eko Wahyuningtyas** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 09 Agustus 2007

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Drs. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 150 246 739

Ketua,

Dra. Mukhlisah AM, M.Pd.
NIP. 150 267 237

Sekretaris,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I.
NIP. 150 368 866

Penguji I,

Drs. Taufiq Subty
NIP.150 214 976

Penguji II,

Dra. Husniyatus Salamah Z, M.Ag.
NIP. 150 267 236

ABSTRAKSI

Nama : Lilis Eko Wahyuningtyas
NIM : DO3303027
Judul : Pengaruh Pelaksanaan Teknik Supervisi Kunjungan Kelas Terhadap Proses Belajar Mengajar di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo

Kepala sekolah selain sebagai pemimpin dalam lembaga yang bersangkutan, ia juga sebagai supervisor yang harus menjalankan tugas supervisinya sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada. Dalam menjalankan tugas supervisinya kepala sekolah sudah barang tentu menggunakan macam-macam teknik supervisi yang ada yang salah satunya adalah teknik supervisi kunjungan kelas, yang bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar ke arah yang lebih baik.

Maksud dari pembahasan dari skripsi ini ialah untuk mengetahui dan menjawab segala permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu bagaimana pelaksanaan supervisi kunjungan kelas di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan, bagaimana proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan, dan sejauh mana pengaruh pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas terhadap proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

Dalam pengumpulan data untuk menjawab segala permasalahan di atas, penulis menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi, dan angket dengan format pilihan ganda. Sedangkan untuk menganalisis data yang telah diperoleh, penulis menggunakan analisis statistik *Product Moment* dan *Uji Regresi*.

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis, diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan dengan kadar sedang atau cukup antara pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas dan proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Sedangkan dari hasil analisis uji regresi terbukti dan menunjukkan bahwa pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas mempengaruhi terhadap proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo sebesar 43,56 % dan sisanya sebesar 56,44 % dipengaruhi oleh faktor lain.

PUSTAKAAN	
UNIVERSITAS AMUL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : T-2007/K1/048
	ASAT PERH:
	TANGGAL :

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Hipotesis Penelitian.....	7
E. Alasan Memilih Jud.....	
F. Definisi Operasional	9
G. Metode Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan	19
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembahasan Teknik Supervisi Kunjungan Kelas	21
1. Pengertian Teknik Supervisi Kunjungan Kelas.....	21
2. Macam-Macam Teknik Supervisi Kunjungan Kelas	23

3. Tujuan Teknik Supervisi Kunjungan Kelas	41
4. Prinsip-Prinsip Supervisi	44
5. Ciri-Ciri Seorang Supervisor Yang Baik	47
6. Tugas-tugas Supervisor	49
B. Pembahasan Proses Belajar Mengajar	52
1. Pengertian Proses Belajar Mengajar	52
2. Metode-metode dalam Proses Belajar Mengajar	55
3. Prinsip-prinsip Proses Belajar Mengajar	60
4. Peranan Guru dalam Proses Belajar Mengajar	65
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar	69
C. Pembahasan Tentang Pengaruh Pelaksanaan Teknik Supervisi Kunjungan Kelas Terhadap Proses Belajar Mengajar	72
1. Tercapainya Proses Belajar Mengajar Secara Efektif dan Efisien	72
2. Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar dan Tertanamnya Kedisiplinan dalam Proses Belajar Mengajar	75
 BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian dan Analisa Data	79
1. Gambaran Objek Penelitian	79

a. Latar Belakang Berdirinya SMP Muhammadiyah 5 Tulangan	79
b. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 5 Tulangan	80
c. Letak Geografis SMP Muhammadiyah 5 Tulangan	82
d. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 5 Tulangan	84
e. Kondisi Guru dan Karyawan SMP Muhammadiyah 5 Tulangan	85
f. Kondisi Siswa SMP Muhammadiyah 5 Tulangan	86
g. Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 5 Tulangan	86
2. Penyajian Data.....	87
a. Data Tentang Pelaksanaan Teknik Supervisi Kunjungan Kelas.....	87
b. Data Tentang proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan.....	90
3. Analisa Data	92

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	105
B. Saran	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Table	Halaman
1.1 Struktur organisasi SMP Muhammadiyah 5 Tulangan	84
2.1 Daftar guru dan karyawan SMP Muhammadiyah 5 Tulangan.....	85
2.2 Kondisi siswa SMP Muhammadiyah 5 Tulangan.....	86
3.1 Kondisi sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 5 Tulangan	87
3.2 Rekapitulasi data hasil angket tentang pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan..	93
3.3 Rekapitulasi data hasil angket tentang proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan	95
4.1 Tabel kerja untuk mencari korelasi antara pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas dan proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan	97

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran sebagian besar tergantung pada kegiatan dan kemampuan para guru dalam mendorong para siswa ke arah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Bagaimanapun baiknya suatu program dan sistem pendidikan tanpa ditunjang oleh kemampuan guru yang memadai sulit kiranya program dan sistem tersebut akan terlaksana dengan baik.

Agar tugas mendidik dan mengajar dapat ditingkatkan maka para guru dipandang perlu mendapatkan pembinaan secara teratur dan terencana. Karena peningkatan kualitas pendidikan tidak akan terwujud tanpa dibarengi dengan peningkatan kualitas guru, sebab guru merupakan komponen pendidikan yang setiap hari berhadapan langsung dengan anak didik dalam Proses Belajar Mengajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Supervisor adalah seseorang yang mempunyai wewenang untuk melaksanakan tugas supervisi.¹ Dengan kata lain ia mempunyai tugas khusus untuk membantu, membina dan memperbaiki suatu pengajaran. Kepala Sekolah selain sebagai pemimpin, ia sekaligus sebagai Supervisor yang harus selalu memberikan pembinaan dan bimbingan terhadap para guru supaya tercapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.



¹ Departemen Agama RI, *Kepengawasan Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005), 2.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dinamika masyarakat yang terus berkembang dengan pesat harus selalu dibarengi dan diimbangi oleh kebijakan pendidikan sehingga lembaga pendidikan dan lulusannya diharapkan dapat mengikuti segala macam perubahan yang ada dalam lingkungan masyarakat tersebut. Maka dari itu pelaksanaan supervisi perlu dan harus dilakukan secara terus menerus, berencana dan selalu diadakan perbaikan-perbaikan untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada khususnya dan perkembangan zaman pada umumnya, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan benar.

Kepala Sekolah sebagai Supervisor pendidikan diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dengan dilaksanakannya supervisi Kepala Sekolah yang baik akan dapat mempengaruhi terhadap peningkatan profesionalitas guru. Kepala sekolah sebagai Supervisor pendidikan diharapkan mampu memberi motivasi, membimbing, membantu dan mengikutsertakan para guru untuk selalu bekerja sama dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kata lain kepala sekolah harus mengoptimalkan segala fungsi yang dimilikinya.

Dalam pelaksanaan supervisi menurut struktur organisasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang berlaku sekarang ini, yang termasuk kategori

supervisi adalah Kepala Sekolah, Penilik sekolah, dan para Pengawas ditingkat Kabupaten dan Kota Madya, serta staf kantor bidang yang ada di setiap Propinsi.²

Kepala sekolah selain sebagai pemimpin dalam lembaga yang bersangkutan, ia juga sebagai supervisor yang harus menjalankan tugas supervisinya sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada. Dalam menjalankan tugas supervisinya kepala sekolah sudah barang tentu menggunakan macam-macam teknik supervisi yang ada yang salah satunya adalah teknik supervisi kunjungan kelas, yang bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar ke arah yang lebih baik.

Oleh karena itu, para Kepala Sekolah yang melakukan supervisi pada para guru seyogyanya harus memiliki, memahami dan menguasai beberapa tehnik supervisi yang diprogramkan dan dilaksanakan termasuk tehnik supervisi kunjungan kelas. Supervisi kunjungan kelas ini dilakukan Kepala Sekolah dengan cara mendatangi guru ke dalam kelas pada waktu sedang melakukan aktivitas mengajar dengan tujuan menolong para guru dalam hal pemecahan kesulitan yang mereka hadapi serta untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai. Dengan kata lain untuk melihat kekurangan dan kelemahan apa yang sekiranya masih perlu mendapatkan perbaikan.³

² M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Remaja Rosdakarya, 1992), i.c.

³ Ibid., 120.

Dengan mengadakan teknik kunjungan kelas pada waktu proses belajar mengajar, kepala sekolah (Supervisor) dapat menilai kelebihan dan kelemahan seorang guru sehingga ia dapat membantu dan membimbing ke arah yang lebih baik. Hal penting yang ingin diteliti dalam skripsi ini adalah apakah pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dengan cara-cara tertentu dapat mempengaruhi Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

Proses belajar mengajar merupakan suatu aktivitas sehari-hari di setiap lingkungan sekolah yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Dengan kata lain di antara guru dan siswa ada suatu interaksi atau komunikasi dua arah yang mempunyai tujuan tertentu. Dalam kegiatan proses belajar mengajar seorang guru tentunya bertumpu pada aturan-aturan dan prinsip-prinsip proses belajar mengajar yang telah ditentukan supaya tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien serta terwujudnya tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan supervisi kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah dalam bimbingan kepada guru sesuai mata pelajaran dengan menggunakan metode dan media belajar yang sesuai pula, sehingga para siswa merasa nyaman, mudah menyerap materi pelajaran dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar. Hal ini terbukti dari aktifnya siswa di dalam kelas, mereka sering bertanya terkait materi pelajaran yang sedang diterangkan oleh guru.

Terkait hal di atas, pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas yang dilakukan Kepala Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Tulangan

Kabupaten Sidoarjo pada para guru bawahannya di saat mereka sedang melaksanakan aktivitas belajar mengajar di kelas telah dilaksanakan secara kontinue.

Kepala Sekolah selalu mengamati secara teliti proses belajar mengajar tersebut, sehingga ia dapat mengetahui apa yang kiranya perlu diperbaiki dari guru serta mendapatkan perhatian khusus, dan selanjutnya mengadakan perbaikan yang dianggap perlu terhadap guru yang bersangkutan. Hal inilah kiranya yang menjadi salah satu motivasi dan faktor penunjang meningkatnya proses belajar mengajar ke arah yang lebih baik.

Dari uraian di atas, penulis berasumsi bahwa pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas berpengaruh atau berdampak positif terhadap proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Maka dari itu penulis ingin mengumpulkan data-data untuk membuktikan dan menjawab segala permasalahan di atas, bahwa pada umumnya para Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas supervisinya yang dalam hal ini dengan menggunakan teknik kunjungan kelas dapat mempengaruhi Proses Belajar Mengajar, dan sejauh mana pengaruh tersebut terhadap Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji secara empirik di lapangan tentang masalah tersebut dengan judul **“Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Kunjungan Kelas Terhadap Proses Belajar Mengajar**

1

**Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Tulangan
Kabupaten Sidoarjo**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo?
3. Bagaimana pengaruh pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas terhadap Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo?

B. Tujuan Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tujuan penelitian adalah hal-hal yang ingin diperoleh setelah dilaksanakannya suatu penelitian. Tujuan penelitian ini erat hubungannya dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas yang dilaksanakan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas terhadap Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas terhadap Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau salah. Ia akan ditolak jika ia salah atau palsu, dan akan diterima jika bukti-bukti atau fakta-fakta membenarkannya. Penolakan dan penerimaan hipotesis dengan begitu sangat tergantung pada hasil-hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang dikumpulkannya.⁴

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a)
Menyatakan bahwa pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas berpengaruh terhadap Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Jogyakarta: Fakultas Psikologi UGM Jogyakarta, 1984), 63.

2. Hipotesis nol atau hipotesis nihil (H_0)

Menyatakan bahwa pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas tidak berpengaruh terhadap Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang melatarbelakangi penulis dalam menentukan judul skripsi ini tentunya mempunyai beberapa alasan yang dianggap penting antara lain:

1. Keberadaan Supervisor yang dalam hal ini Kepala Sekolah memegang peranan yang sangat penting untuk menentukan kebijakan sekolah sehingga Proses Belajar Mengajar terlaksana secara optimal dan tercapainya tujuan pendidikan Nasional.
2. Pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas memberikan stimulus berupa motivasi terhadap guru dan peserta didik untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan kualitas mengajar dan keilmuan yang telah dimiliki.

Dalam pembahasan ini cukup menarik untuk diteliti karena ada relevansinya dengan ilmu pendidikan yang sedang penulis tekuni dan ingin mendapatkan pengalaman, baik teori maupun praktek tentang teknik-teknik supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi interpretasi yang salah dalam memahami skripsi ini, maka penulis tegaskan definisi operasional yang berhubungan dengan judul skripsi tersebut, sebagai berikut:

1. *Pengaruh*: Daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu baik orang maupun benda yang berkuasa atau berkekuatan gaib dan sebagainya.⁵ Pengaruh disini yakni daya atau kekuatan yang dihasilkan oleh teknik supervisi kunjungan kelas terhadap proses belajar mengajar.
2. *Pelaksanaan Teknik Supervisi Kunjungan Kelas*: Kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk melihat atau mengamati guru yang sedang melakukan aktivitas mengajar di kelas.⁶

Jadi teknik supervisi kunjungan kelas disini adalah suatu cara yang dilakukan Kepala Sekolah untuk membantu memperbaiki situasi dan proses belajar mengajar.

3. *Proses Belajar Mengajar*: Suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan pendidikan dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi dalam hal ini bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi

⁵ W.J.S. Porwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 731.

⁶ Purwanto, *Administrasi*, 120.

pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri anak didik yang sedang belajar.⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jadi Proses Belajar Mengajar yang dimaksud disini adalah kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

Setelah diketahui batasan dari kata-kata pokok yang terdapat dalam judul diatas maka penulis dapat tegaskan bahwa yang dimaksud dengan pengaruh pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas terhadap proses belajar mengajar adalah daya dan dampak yang timbul dari pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas yang dilaksanakan Kepala Sekolah terhadap proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

G. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Pelajaran yang memperbincangkan metode-metode ilmiah untuk penelitian disebut metodologi research.⁸

⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), 1.

⁸ Hadi, *Metodologi*, 4.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Penelitian ini menggunakan analisis statistik, sedangkan sifatnya adalah korelasi, yaitu mencari hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Ditinjau dari sifatnya penelitian ini berjenis korelasional, karena ingin mengetahui hubungan antara dua variabel. Ada dua variabel utama yang ditetapkan dalam penelitian ini yakni teknik supervisi kunjungan kelas sebagai variabel bebas (independen) yang diberi lambang X dan proses belajar mengajar sebagai variabel terikat (dependen) yang diberi lambang Y.

Dari kedua variabel diatas dideskripsikan adakah pengaruh pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas terhadap proses belajar mengajar, dan seberapa besar tehnik supervisi kunjungan kelas tersebut berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Uraian ini akan dipaparkan pada variabel bebas untuk lebih memahami tentang pengaruh tehnik supervisi kunjungan kelas terhadap proses belajar mengajar. Sedangkan variabel terikat akan dijelaskan tentang proses belajar mengajar guru dan kriteria pengajaran berkualitas.

2. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁹ Adapun yang dikehendaki dalam populasi penelitian ini adalah kepala sekolah dan para guru SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 115.

Untuk mempertegas wilayah penelitian yang akan dilakukan serta untuk memperoleh hasil yang baik dan teruji, maka penulis melaksanakan penelitian populasi, yakni meneliti keseluruhan individu dan elemen yang menjadi objek penelitian dengan pertimbangan peneliti. Adapun jumlah responden yang disupervisi atau yang menjadi objek penelitian berjumlah 36 orang. Dari pengertian di atas, maka penelitian dalam pembahasan skripsi ini merupakan penelitian populasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis berketetapan untuk meneliti Kepala Sekolah dan semua guru mata pelajaran Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo yang jumlahnya 36 orang.

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data penelitian dari objek yang akan diteliti.

Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *angket* sebagai instrumen pokok yang bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh teknik supervisi kunjungan kelas terhadap proses belajar mengajar.

Sedangkan instrumen pendukungnya menggunakan instrumen interview dengan kepala sekolah untuk menunjang validitas data yang diperoleh dari angket, instrumen pendukung lainnya adalah instrumen observasi terhadap lembaga pendidikan yang bersangkutan untuk mengamati

situasi dan kondisi yang sebenarnya, dan instrumen *dokumentasi* yang ada kaitannya dengan lembaga pendidikan yang sedang diteliti.

4. Pengumpulan Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Angket

Menurut Kartini Kartono angket adalah suatu alat pengumpul data mengenai suatu masalah dengan jalan mengedarkan daftar pertanyaan kepada sejumlah besar individu yang harus dijawab secara tertulis.¹⁰

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah angket tertutup yakni angket menghendaki jawab pendek yang diberikan dengan mencantumkan tanda tertentu.¹¹ Dengan kata lain metode yang digunakan oleh penulis adalah angket langsung dengan bentuk tertutup berupa pilihan ganda yaitu angket yang butir pertanyaannya ingin menggali informasi dari semua guru SMP Muhammadiyah 5 Tulangan yang berjumlah 36 orang tentang pendapat responden dimana jawaban pertanyaan tersebut telah tersedia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian melalui metode ini data yang ingin diperoleh adalah pengaruh pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas terhadap proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

¹⁰ Kartini Kartono, *Metode Penelitian Riset Sosial* ((Bandung: Mandar Jaya, 1990), 28.

¹¹ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 178.

b. Interview

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.¹²

Metode ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari metode angket sehingga data yang diperoleh validitasnya dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu perpaduan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Hal ini dilakukan agar teknik wawancara ini tidak kaku dan lebih terarah dalam memperoleh informasi. Responden dalam wawancara ini adalah Kepala Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan data yang ingin diperoleh dalam metode wawancara ini adalah data yang berkenaan dengan pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas dan aktivitas belajar mengajar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah hal-hal atau variable yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan lain sebagainya.¹³

¹² Marzuki, *Metodologi Riset* (Jogyakarta: Fakultas Ekonomi UII Jogyakarta, 1986), 62.

¹³ Arikunto, *Prosedur*, 236.

Metode ini digunakan untuk mencari data yang bersifat paten, yakni letak geografis, kuantitas guru, karyawan dan murid tahun ajaran 2006/2007, dan sarana prasarana yang ada di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

d. Observasi

Menurut Bimo Walgito yang dimaksud observasi adalah salah satu metode untuk mendapatkan data atau suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terhadap kejadian-kejadian yang langsung pada waktu kejadian itu terjadi.¹⁴

Jadi metode observasi adalah pengumpulan data yang mencatat secara sistematis segala fenomena yang sedang diteliti. Selain itu metode observasi sangat efektif karena dengan metode ini peneliti akan terhindar dari spekulasi terhadap validitas data. Metode ini merupakan metode penunjang sebagaimana halnya metode interview.

Dengan metode ini penulis mengadakan pengamatan langsung dan pencatatan terhadap data-data yang ada di lapangan penelitian yang ada kontekstualisasinya dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Dengan demikian diharapkan kegiatan pengumpulan data dapat berjalan dengan lancar dan mengarah pada hal-hal yang dibutuhkan bagi

¹⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Jogyakarta: YFPF UGM Jogyakarta, 1986), 54.

tercapainya tujuan penelitian ini, yakni data tentang pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas terhadap proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

5. Analisa Data

Analisa data adalah cara atau teknik untuk mengklasifikasi dan menyederhanakan data yang telah terkumpul agar data tersebut dapat menjadi informasi yang dapat dipahami sebagai pemecahan masalah yang sedang diteliti.

Untuk mengadakan analisa data-data yang diperoleh penulis menggunakan analisa statistik dengan analisa teknik korelasi product moment, karena data yang diperoleh bersifat kuantitatif.

Berdasarkan hal diatas maka analisis data dipahami untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang sedang diteliti dan hipotesis yang diajukan dapat dibuktikan kebenarannya.

Korelasi product moment adalah metode analisa data yang digunakan untuk mencari korelasi antara dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y, maka analisis penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan ragam analisis *Product Moment* dan *Uji Regresi* untuk mencari sejauh mana pengaruh pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas terhadap proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

Adapun rumus dari Product Moment adalah:¹⁵

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Jumlah angka indeks korelasi

N = Jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah Perkalian antara skor x dan y

$\sum x$ = Jumlah sekor X

$\sum y$ = Jumlah sekor Y

Kemudian setelah dianalisis dengan menggunakan rumus Product Moment di atas, maka untuk mengetahui angka indeks korelasi "r" Product Moment (r_{xy}), yakni antara variabel X (*Pelaksanaan Teknik Supervisi kunjungan kelas*) dan variabel Y (*Proses Belajar Mengajar*), penulis menginterpretasikan dengan menggunakan pedoman atau ancar-ancar sebagai berikut:¹⁶

¹⁵ Arikunto, *Prosedur*, 256.

¹⁶ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 180.

Tabel Interpretasi "r" Product Moment

Besarnya "r" product moment (r _{xy})	Interpretasi
0,00 - 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20 - 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 - 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70 - 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 - 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Setelah diketahui angka indeks korelasi "r" Product Moment (r_{xy}), kemudian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas terhadap proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo, penulis menggunakan *Uji Regresi* dengan rumus sebagai berikut:¹⁷

$$y = a + b x$$

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

¹⁷ Agus Iryanto, *Statistik Konsep Dasar Dan Aplikasinya* (Jakarta: Rawanangun, 2004), 158-159.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dicantumkan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi yang terkandung di dalamnya.

Skripsi ini terdiri dari empat bab yang merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, Tujuan Penelitian, hipotesis penelitian, alasan memilih judul, definisi operasional dan metode penelitian yang mencakup rancangan penelitian, populasi, instrumen penelitian, pengumpulan data dan analisis data, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian pustaka, terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama, bahasan teknik supervisi kunjungan kelas yang mencakup (1) Pengertian supervisi kunjungan kelas (2) Macam-macam teknik supervisi kunjungan kelas (3) Tujuan teknik supervisi kunjungan kelas (4) Prinsip-prinsip supervisi (5) Ciri-ciri seorang Supervisor yang baik (6) Tugas-tugas supervisor. Sub pokok bahasan kedua adalah tentang Proses Belajar Mengajar yang meliputi (1) Pengertian Proses Belajar Mengajar (2) Metode-metode dalam Proses Belajar Mengajar (3) Prinsip-prinsip proses belajar mengajar (4) Peranan guru dalam Proses Belajar Mengajar, dan (5) Faktor-faktor yang mempengaruhi Proses Belajar Mengajar. Sedangkan sub bab ketiga adalah pembahasan tentang pengaruh pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas terhadap proses belajar mengajar yang meliputi (1) Tercapainya

proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (2) Meningkatnya kualitas

Proses Belajar Mengajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab ketiga adalah laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisa data.

Bab keempat adalah kesimpulan dan saran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pembahasan Teknik Supervisi Kunjungan Kelas

1. Pengertian Supervisi kunjungan kelas

Secara etimologi, kata pengawasan (*supervise*) merupakan istilah yang dalam bahasa Inggrisnya *supervision* terdiri dari 2 (dua) kata, yaitu “*super*” dan “*vision*” yang berarti melihat dengan teliti pekerjaan secara keseluruhan. Sedangkan orang yang melakukan kegiatan supervisi tersebut, dikenal dengan *supervisor* (pengawas).¹

Sedangkan secara terminologi, supervisi adalah bantuan yang diberikan supervisor kepada guru dan karyawan agar ia mengalami pertumbuhan secara maksimal dan integral baik profesi maupun pribadinya.²

Untuk menambah wawasan kita tentang pengertian supervisi pendidikan, di bawah ini akan di paparkan beberapa pendapat menurut beberapa tokoh, yaitu:

Menurut M. Ngalim Purwanto dalam bukunya “*Administrasi dan Supervisi Pendidikan*” mengatakan bahwa supervisi adalah suatu aktifitas

¹ Departemen Agama RI, *Kepengawasan Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005), 2.

² Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 4.

pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Soetjipto dan Rafli Kosasi, supervisi pendidikan adalah semua usaha yang dilakukan oleh supervisor untuk memberikan bantuan kepada guru dlm memperbaiki pengajaran.⁴

Darajat dalam bukunya “*Ilmu Pendidikan Islam*” mengatakan bahwa supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.⁵

Terkait beberapa pengertian supervisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi itu adalah untuk membantu para guru untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang selama ini mereka ajarkan, Agar tercapai proses belajar yang efektif dan efisien.

Sedangkan yang dimaksud supervisi kunjungan kelas adalah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar, yang berfungsi sebagai alat untuk mendorong guru agar meningkatkan cara mengajar guru di kelas.

³ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1987), 76.

⁴ Soetjipto. Rafli kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 233.

⁵ Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 146.

Jadi dari penjelasan yang dipaparkan diatas supervisi kunjungan kelas merupakan suatu cara dari beberapa macam teknik supervisi yang bertujuan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar agar tercapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Macam-macam Teknik Supervisi Kunjungan Kelas

Alat dan teknik supervisi dapat dibedakan dalam dua macam alat atau teknik, yaitu teknik individual dan teknik kelompok. Adapun teknik-teknik supervisi yang dimaksud adalah:

a. Teknik Individual

Yang dimaksud dengan teknik individual disini adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan pada orang-orang tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat individu. Supervisor disini hanya berhadapan dengan seorang guru atau petugas lainnya yang dipandang memiliki persoalan tertentu.⁶ Apabila masalah yang dihadapi adalah masalah yang bersifat pribadi apalagi khusus maka teknik yang digunakan sebaiknya adalah teknik individual/perorangan, dengan pertemuan “empat mata” dan dijamin kerahasiaannya. Teknik-teknik supervisi pendidikan

⁶ Burhanuddin, *Analisis Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan* (Malang: Bumi Aksara, 1990), 328.

yang bersifat individual adalah kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas dan menilai diri sendiri.⁷

Teknik-teknik supervisi pendidikan yang bersifat individual tersebut akan dijelaskan di bawah ini:

1. Kunjungan Kelas.

Yang dimaksud kunjungan kelas adalah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar, yang berfungsi sebagai alat untuk mendorong guru agar meningkatkan cara mengajar guru dan cara belajar siswa yang bertujuan memperoleh data mengenai keadaan yang sebenarnya untuk melihat apa kelemahan, yang sekiranya perlu diperbaiki dan memperoleh data yang diperlukan bagi tindakan-tindakan administratif dalam usaha menyediakan fasilitas dan sarana yang diperlukan untuk membina situasi belajar mengajar yang lebih baik.

a) Tahap-tahap kunjungan kelas.

Dalam melaksanakan kunjungan kelas ini ada empat tahap yaitu:

a. Tahap pertama: persiapan.

Pada tahap ini supervisor merencanakan waktu, sasaran dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas.

⁷ Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip Dan Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 45.

b. Tahap kedua: pengamatan selama megajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada tahap kedua supervisor mengamati jalannya proses berlangsung.

c. Tahap ketiga: tahap akhir kunjungan kelas.

Pada tahap ketiga supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil observasi.

d. Tahap keempat: tahap tindak lanjut.

b) Jenis-jenis kunjungan kelas.

Dalam teknik kunjungan kelas ini ada 3 macam:

a. Perkunjungan tanpa diberi tahu (unannounced visitation).

Yakni Supervisor tiba-tiba datang kekelas tanpa diberitahukan terlebih dahulu.

Segi Negatifnya: Guru menjadi gugup, karena tiba-tiba

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

didatangi. Tentu timbul prasangka bahwa ia dinilai dan pasti

hasilnya tidak memuaskan. Ada sebagian guru yang tidak senang bila tiba-tiba dikunjungi tanpa diberitahu terlebih dahulu.

Segi Positifnya: Ia dapat melihat keadaan yang sebenarnya, tanpa dibuat-buat. Hal ini dapat membiasakan guru agar selalu mempersiapkan diri sebaik-baiknya.

b. Perkunjungan dengan cara memberi tahu terlebih dahulu (Anounced Visitation). Biasanya Supervisor telah memberikan

jadwal perkunjungan sehingga guru-guru tahu pada hari dan jam berapa ia akan dikunjungi.

Segi Positifnya: Bagi supervisor perkunjungan direncanakan ini sangat tepat dan ia mempunyai konsep pengembangan yang kontinyu dan terencana. Guru-gurupun dapat mempersiapkan diri sebaik-baiknya karena ia sadar bahwa perkunjungan itu akan membantu dia untuk dinilai. Tentu saja penilaian yang baik yang diharapkan. Guru dengan sengaja mempersiapkan diri sehingga ada kemungkinan timbul hal-hal yang dibuat-buat dan serba berlebih-lebihan.

c. **Perkunjungan atas undangan guru (Visit Upon Invitation).**

Perkunjungan ini akan lebih baik. Oleh karena itu guru punya usaha dan motivasi untuk mempersiapkan diri dan membuka diri agar dia dapat memperoleh balikan dan pengalaman baru dari hal perjumpaanya dengan supervisor. Pada sisi lain sifat keterbukaan dan merasa memiliki otonomi dalam jabatannya. Aktualisasi kemampuannya terwujud, sehingga ia selalu belajar untuk mengembangkan diri ini merupakan alat untuk mencapai tingkat profesional.

Segi Positifnya: Bagi supervisor, ia sendiri dapat belajar berbagai pengalaman dalam berdialog dengan guru, sedangkan guru akan lebih mudah untuk memperbaiki dan meningkatkan

kemampuannya, karena motivasi untuk belajar dari pengalaman dan bimbingan dari supervisor tumbuh dari dalam dirinya sendiri.

Segi Negatifnya: Ada kemungkinan timbul setiap manipulasi, yaitu dengan dibuat-buat untuk menonjolkan diri, padahal waktu-waktu biasa tidak berbuat seperti itu.

Perlunya kelas yang baik bila dipersiapkan secara matang tujuan-tujuan ditentukan dengan jelas. Rancangan yang berisi hal-hal yang harus diperoleh dalam per kunjungan sudah disusun lebih dahulu. Yang perlu dikaji adalah situasi belajar-mengajar dikelas dan faktor-faktor yang melatar belakangi situasi belajar-mengajar itu.

2. Observasi Kelas.

Melalui per kunjungan kelas, supervisor dapat mengobservasi situasi belajar mengajar yang sebenarnya. Ada dua macam observasi kelas yaitu:

a) Jenis observasi.

1. Observasi langsung (direct observation).

Dengan menggunakan alat observasi, supervisor mencatat absen yang dilihat pada saat guru sedang mengajar.

2. Observasi tidak langsung (indirect observation).

Orang yang diobservasi dibatasi oleh ruang kaca dimana murid-murid tidak mengetahuinya (biasanya dilakukan dalam laboratorium untuk pengajaran mikro).

b) Tujuan observasi.

Untuk memperoleh data yang seobjektif mungkin sehingga bahan yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru-guru dalam usaha memperbaiki hal belajar-mengajar.

Bagi guru sendiri data yang dianalisis akan dapat membantu untuk mengubah cara-car mengajar ke arah yang lebih baik. Sedasngkan bagi murid-murid sudah tentu akan dapat menimbulkan pengaruh positif terhadap kemajuan belajar mereka.

3. Percakapan Pribadi.

Yaitu percakapan pribadi antara supervisor dengan guru, yang dipercakapkan adalah usaha-usaha untuk memecahkan masalah-masalah pribadi yang ada hubungannya dengan jabatan mengajar.

Data-data yang terkumpul setelah observasi menjadi bahan dasar suatu percakapan yang perlu dievaluasi bersama antara kepala sekolah/supervisor dengan guru yang diobservasi. Maksud evaluasi adalah menentukan kualitas belajar mengajar atau menganalisis data-

data untuk, menentukan hal-hal yang baik dan yang masih perlu diperbaiki.⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a) Tujuan

- a. Memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan masalah yang dihadapi.
- b. Memupuk dan mengembangkan hal mengajar yang lebih baik.
- c. Memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan yang ada.
- d. Menghilangkan dan menghindari segala prasangka yang bukan-bukan.

b) Jenis-jenis percakapan pribadi.

Jenis-jenis percakapan pribadi menurut George Kyte:

- a. Percakapan pribadi setelah kunjungan kelas, setelah supervisor mengadakan kunjungan kelas dimana supervisor telah mencatat segenap aktivitas yang telah dilaksanakan oleh guru dalam mengajar, kemudian atas pemufakatan bersama akan mengadakan peretemuan untuk membicarakan hasil kunjungan.
- b. Percakapan pribadi melalui percakapan sehari-hari, supervisor mengadakan hubungan dengan guru secara tidak langsung menanyakan sesuatu yang berhubungan dengan pengajaran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁸ Soewardji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya* (Jogyakarta: Kanisius, 1984), 46.

yang dibina oleh guru yang bersangkutan, seperti waktu istirahat dan sebelum masuk kelas.

c) **Persiapan percakapan pribadi dalam rangka observasi.**

Beberapa persiapan yang harus diperhatikan percakapan pribadi dalam rangka observasi yaitu sebelum mengadakan conference terlebih dahulu segala sesuatu sudah disiapkan. Agar percakapan yang dilakukan dapat berhasil, kata Jeffry P. Davidson harus dipersiapkan dengan baik.⁹ Suatu percakapan pribadi yang bersifat supervisi akan lebih efektif bila diadakan perencanaan dan persiapan yang cukup teliti dan matang serta pelaksanaan yang sebaik-baiknya.

d) **Hal-hal yang perlu dibicarakan.**

- a. **Bagaimana menembangkan segi-segi positif dari kegiatan guru.**
- b. **Bagaimana mendorong guru mengatasi segi-segi kelemahannya dalam mengajar dikelas**
- c. **Bagaimana guru bersikap dan bertindak waktu mengajar.**
- d. **Hal-hal yang masih meragukan, masih menimbulkan tanda tanya pada guru.**

4. Saling Mengunjungi Kelas (Intervisitation).

⁹ Amin Widjaya Tunggal, *Kunci Sukses Untuk Mencapai Keberhasilan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 29.

Yang dimaksud dengan intervisitation ialah saling mengunjungi antara guru yang satu kepada yang lain, yang sedang mengajar.

a. Kebaikan-kebaikan intervisitation.

- Memberi kesempatan mengamati rekan lain yang sedang memberi pelajaran.
- Membantu guru-guru yang ingin memperoleh pengalaman atau keterampilan tentang teknik dan metode mengajar serta berguna bagi guru-guru yang menghadapi kesulitan tertentu dalam mengajar.
- Menberi motivasi yang terarah terhadap aktivitas mengajar.
- Sifat bawahan terhadap pemimpin seperti halnya supervisor dan guru tidak ada sama sekali, sehingga diskusi dapat berlangsung secara wajar dan mudah mencari penyelesaian sesuatu persoalan yang bersifat musyawarah.

b. Jenis-jenis intervisitation.

- Ada kalanya seorang guru memahami kesulitan dalam hal ini, supervisor mengarahkan dan menyarankan kepada guru tersebut untuk melihat rekan-rekan guru yang lain yang sedang mengajar. Sudah tentu guru yang ditunjuk adalah seorang yang

memiliki keahlian dan keterampilan yang cukup dalam menggunakan teknik-teknik mengajar.

- Jenis yang lain ialah pada kebanyakan sekolah, kepala sekolah menganjurkan terhadap guru-guru saling mengunjungi rekan-rekan dikelas atau disekolah lain. Untuk cara yang kedua ini diperlukan perencanaan dan musyawarah lebih dahulu.

Saling mengunjungi ini perlu diatur dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Walaupun kunjungan ini berlangsung antara guru yang satu dengan yang lain, pengaturan dan perencanaan dilakukan bersama-sama dengan kepala sekolah.

5. Menilai Diri Sendiri

Salah satu tugas yang paling sulit bagi guru adalah melihat kemampuannya sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Kemauan untuk menilai diri sendiri adalah merupakan salah satu cara mengembangkan diri. Karena itu penilaian terhadap diri perlu dikembangkan diantara staf agar mereka terus berkembang.

Agar program penilaian diri sendiri ini berhasil maka pertamanya kepala sekolah harus memberi contoh setiap akhir tahun ajaran ia dapat mengedarkan suatu daftar check kepada guru-guru atau staf yang lain yang berisi evaluasi terhadap kepemimpinannya selama setahun yang telah berlalu.

Untuk mendorong agar staf berani mengisi daftar tersebut secara jujur maka mereka tidak mencantumkan namanya. Tetapi yang lebih penting adalah sikap kepala sekolah terhadap penilaian guru-guru. Apabila pada kepala sekolah nampak tidak adanya reaksi yang negatif terhadap penilaian yang kurang baik, serta nampak adanya perubahan-perubahan dalam kepemimpinannya, maka kepala sekolah sudah berhasil menjadi contoh yang baik.

Selanjutnya kepala sekolah dapat mencontoh guru-guru menyusun daftar-daftar check yang perlu diisi oleh guru sendiri. Dalam hal ini kepala sekolah tidak perlu minta daftar tersebut. Dengan demikian daftar check untuk guru ini merupakan alat yang dapat digunakan guru untuk mengadakan instropeksi atau retropeksi.

Apabila tradisi ini telah berlangsung baik maka kepala sekolah dapat mendorong guru-guru menentukan penilai dari pihak murid melalui daftar check yang disusunnya.

Alat yang digunakan dalam menilai diri sendiri adalah:¹⁰

- a. Membuat suatu daftar yang disampaikan kepada murid untuk menilai pekerjaan atau suatu aktifitas.
- b. Menganalisa tes-tes terhadap perangkat kerja.

¹⁰ Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), 48-49.

- c. Mencatat aktifitas murid-murid dalam suatu catatan baik mereka bekerja kelompok maupun perorangan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Teknik Kelompok

Teknik yang bersifat kelompok adalah teknik-teknik yang digunakan itu dilaksanakan bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok. Bila supervisor memperhitungkan bahwa masalah yang dihadapi bawahanya adalah sejenis, seperti menghadapi kenakalan siswa, dan lain sebagainya, maka penyelesaiannya dapat dilakukan dengan teknik kelompok.¹¹

Adapun kegiatan yang dapat dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan orientasi bagi guru baru.

Adalah salah satu dari pada pertemuan yang bertujuan khusus mengantar guru untuk memasuki suasana kerja yang baru. Ini bukan cuma untuk guru baru saja, melainkan berlaku pada seluruh staf.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Burton mengemukakan bahwa pertemuan orientasi ini merupakan juga jumpa untuk merencanakan program sekolah, merencanakan pada dasarnya menentukan bagi kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan, sebab orientasi ini biasanya dihubungkan dengan rencana

¹¹ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 203.

pendidikan yang akan dilaksanakan sekolah sepanjang tahun pelajaran.¹²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Panitia penyelenggara.

Suatu kegiatan bersama biasanya perlu diorganisasikan dan ditunjuk beberapa orang penanggung jawab pelaksana yang ditunjuk dari sekolah dan banyak mendapat pengalaman-pengalaman, pengalaman kerja sama, pengalaman dengan tugas yang dibebankan, sehingga dalam tujuannya guru dapat tumbuh dan berkembang dalam profesi.

3. Mengadakan pertemuan atau rapat.

Yang dimaksud dengan rapat guru adalah suatu pertemuan guru dengan kepala sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah atau oleh seorang yang ditunjuk kepala sekolah. Rapat biasanya membicarakan tentang penyelenggaraan pendidikan terutama proses belajar-mengajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di dalam petunjuk pelaksanaan kurikulum SMA 1984, yang dikeluarkan Depdikbud pusat, bahwa Rapat Dewan Guru merupakan keharusan yang dilaksanakan sekurang-kurangnya dua kali dalam satu semester. Dan hasil rapat disampaikan pengawas agar dapat mengetahui perkembangan sekolah tersebut.¹³

¹² Sahertian, *Prinsip*, 85-86.

¹³ Burhanuddin, *Analisis*, 313.

4. Studi kelompok antar guru.

Guru-guru yang mengajar dalam mata pelajaran yang sama berkumpul untuk mempelajari suatu masalah dengan sejumlah bahan pelajaran, selain itu juga membahas ilmu pengetahuan yang sedang berkembang.¹⁴

5. Diskusi kelompok / tukar menukar pendapat.

Hakekat diskusi terletak pada suatu kegiatan saling bertukar pikiran mengenai suatu masalah antara dua orang atau lebih. Pertukaran pendapat tentang suatu masalah untuk dipecahkan bersama. Dengan adanya diskusi dapat mengembangkan keterampilan anggota atau guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dengan jalan bertukar pikiran diantara guru. Dalam diskusi ini kepala sekolah dapat memberikan pengarahan, bimbingan, nasehat-nasehat ataupun saran-saran yang diperlukan.¹⁵

6. Lokakarya (Workshop)

Workshop adalah suatu situasi yang di dalamnya orang bekerja dan belajar secara bersama atau suatu situasi orang belajar dengan orang lain atas tanggung jawab bersama.¹⁶

¹⁴ Soetopo, *Kepemimpinan*, 50.

¹⁵ Porwanto, *Administrasi*, 122.

¹⁶ Piet. A. Sahertian dan F. Mataheru, *Prinsip Dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 108.

Untuk keperluan lokakarya ini mungkin kepala sekolah dapat meminta seorang ahli atau lebih untuk menolong guru-guru dalam melakukan kegiatan tertentu.

7. Diskusi panel.

Diskus panel adalah suatu bentuk diskusi yang dipentaskan dihadapan sejumlah partisipan atau pendengar. Biasanya panel ini digunakan untuk memecahkan suatu problema yang mana para panelisnya terdiri dari orang-orang yang dianggap ahli dalam lapangan yang sedang didiskusikan.

8. Seminar

Dalam seminar yang dibahas adalah suatu masalah yang disampaikan oleh pemasaran dan diberikan pada para partisipan untuk menyangga masalah yang dibahas oleh pemasaran.

Seminar bertujuan untuk mengadakan intensifikasi, integrasi serta aplikasi pengetahuan, pengertian, dan keterampilan para anggota kelompok dalam satu latihan yang intensif dengan mendapat bimbingan yang intensif pula. Seminar bermaksud untuk memanfaatkan sebaik-baiknya produktifitas berfikir secara kelompok berupa tukar pengalaman dan saling korelasi antara anggota kelompok yang lain.

9. Symposium

Suatu teknik pembahasan suatu masalah untuk meninjau suatu pokok bahasan yang ditulis oleh beberapa ahli dan dikumpulkan serta diterbitkan sebagai suatu buku yang ditinjau dari berbagai sudut pandang. Tujuannya adalah untuk mereorganisasi pengertian dan pengetahuan tentang aspek suatu pokok masalah atau untuk membandingkan sudut pandang yang berbeda tentang masalah atau pokok bahasan tersebut.

10. Pelajaran Contoh (Demonstrasi Teaching)

Dikatakan sebagai suatu teknik yang bersifat kelompok bilamana supervisor itu memberi penjelasan-penjelasan kepada guru-guru tentang mengajar yang baik setelah seorang guru yang baik memberikan penjelasan kepada guru-guru yang dikunjungi sebelumnya. Dikatakan sebagai teknik yang bersifat perorangan jika supervisor menggunakan suatu kelas dan memberikan penjelasan tentang teknik mengajar yang baik bagi seorang guru. Suatu demonstrasi yang baik harus direncanakan dengan teliti dan mempunyai suatu tujuan tertentu dan memberi kesempatan kepada guru untuk melihat metode-metode mengajar yang baru atau berbeda.¹⁷

¹⁷ Soetopo, *Kepemimpinan*, 52.

11. Perpustakaan jabatan.

Merupakan sumber informasi yang sangat membantu kepada pertumbuhan profesional personil mengajar di sekolah. Dalam suatu sekolah disediakan ruangan khusus untuk perpustakaan jabatan sendiri yang berisi buku-buku, majalah, brosur, dan bahan-bahan lainnya yang telah diseleksi dengan teliti mengenai suatu bidang studi perpustakaan yang berisi buku-buku tentang suatu bidang sangat memperkaya pengetahuan dan pengalaman guru sehingga ia tumbuh dalam profesi mengajar. Kepala sekolah dapat membina suatu perpustakaan, sebagai tempat guru-guru memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan.¹⁸

12. Buletin Supervisi

Adalah salah satu alat komunikasi dalam bentuk tulisan yang dikeluarkan oleh staf supervisor yang digunakan sebagai alat untuk membantu guru-guru dalam memperbaiki situasi belajar mengajar.

13. Membaca Langsung

Membaca adalah aktifitas yang kompleks dengan menggunakan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi; orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat.¹⁹

¹⁸ Soemardji, *Kepala Sekolah*, 57.

¹⁹ Soedarso, *Sistem Membaca Cepat Dan Efektif* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1988), 4.

14. Mengikuti Kursus

Suatu alat yang dapat membantu guru dalam mengembangkan pengalaman profesi mengajar dan menambah keterampilan guru dalam melengkapinya profesi mereka.

15. Organisasi Jabatan

Membangun suatu organisasi melibatkan hal yang berbeda-beda, yang terpenting adalah mengikat sekelompok orang agar mempunyai perasaan saling memiliki satu sama lain serta perasaan memiliki tujuan bersama yang dipupuk terus-menerus, dan bersamaan dalam satu nilai dan cita-cita.²⁰

16. Curikulum Laboratory

Suatu tempat yang dijadikan pusat kegiatan dimana guru dapat mengadakan percobaan untuk mengembangkan kurikulum. Isi program kurikulum atau bahan kurikulum ini sangat penting karena dipakai sebagai dasar pengajaran kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan-tujuan.²¹

17. Perjalanan sekolah untuk anggota staff (field trip)

Adalah salah satu teknik supervisi untuk memperbaiki situasi belajar-mengajar, guru mengadakan perjalanan sekolah atau

²⁰ Philip Sadler, *Mendesain Organisasi* (Jakarta: Pustaka Binaman Pesada, 1994), 24.

²¹ Burhan Nurgiantoto, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Jogyakarta: BPPE, 1988), 83.

berkunjung ke suatu daerah atau sekolah yang lebih maju dengan tujuan untuk belajar dari sekolah tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Terkait uraian di atas, dapat dipahami dan dimengerti bahwa apabila masalah yang dihadapi guru dan staf sekolah yang lain tergolong sejenis, diantaranya seperti dalam hal pembuatan satuan pelajaran, menghadapi kenakalan dan perkelahian yang terjadi antara siswa, maka penyelesaiannya sejogyanya dilakukan dan dilaksanakan dengan teknik kelompok. Akan tetapi apabila masalah yang dihadapi guru bersifat pribadi atau tidak sejenis, seperti kasus evaluasi guru dengan DP3, kasus guru dengan guru, dan sebagainya, maka penyelesaiannya dan teknik yang digunakan sebaiknya adalah teknik individual/perorangan, dengan mengadakan pertemuan empat mata dan dijamin kerahasiaannya.

1. Tujuan Teknik Supervisi Kunjungan Kelas.

Sebagai penelitian untuk membina kemampuan dan keterampilan guru digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dan sebagai evaluasi untuk melihat sampai dimana kemajuan yang telah dicapai oleh guru.

Jadi banyak tujuan dan maksud yang kita capai dengan kunjungan kelas. Guru-guru dibantu melihat dengan jelas yang mereka alami, menganalisisnya, secara kritis dan mendorong mereka untuk menemukan alternatif pemecahannya.

Menurut Neagley, tujuan yang diinginkan oleh teknik kunjungan kelas adalah membantu guru yang belum berpengalaman, membantu guru yang

sudah berpengalaman tentang kekeliruan yang dilakukan, membantu guru pindahan yang belum jelas tentang situasi dan kondisi kelas yang diajarnya, membantu pelaksanaan proyek-proyek pendidikan, mengamati perilaku guru pengganti, mengamati tim pengajar melaksanakan tugasnya pada siswa-siswa dalam kelompok kecil atau besar, membantu pemakaian media pendidikan.

Di samping mengemukakan tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh teknik kunjungan kelas, Neagley juga menunjukkan tipe-tipe kunjungan kelas sebagai berikut:²²

1. Kunjungan kelas yang dilakukan terhadap bekas-bekas proses belajar-mengajar, kunjungan ini pagi-pagi sebelum pelajaran dimulai atau sore hari sesudah pelajaran selesai.
2. Melakukan sejumlah kunjungan pendek yaitu lima sampai sepuluh menit untuk satu kelas yang sedang belajar.
3. Mengunjungi sejumlah kelas yang berbeda-beda tingkatnya dan berpartisipasi dalam proses belajar-mengajar.

Melihat tujuan-tujuan tersebut, kunjungan tersebut sangat penting untuk menolong guru-guru yang mengalami kesulitan mengajar, karena kepala sekolah atau supervisor akan secara langsung mengetahui kesulitan-kesulitan tersebut dengan maksud mencari jalan pemecahannya dalam rangka meningkatkan profesi guru dalam proses belajar-mengajar di kelas dan

²² Pidarta, *Pemikiran*, 234-235.

meningkatkan aktivitas murid dalam belajar. Fungsi kunjungan kelas yaitu membantu pertumbuhan profesional guru bahkan supervisor sendiri. Dengan adanya kesempatan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar itu sendiri.²³

Adapun kriteria kunjungan kelas yang baik, yaitu Memiliki tujuan-tujuan tertentu, mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru, menggunakan format pembina tersebut untuk mendapatkan data yang obyektif, terjadi interaksi antara pembina dan yang dibina sehingga menimbulkan sikap saling pengertian, pelaksanaan kunjungan kelas, tidak mengganggu proses belajar-mengajar.

Sedangkan petunjuk pelaksanaan kunjungan kelas, yaitu kunjungan harus dipersiapkan dengan sematang-matangnya, buatlah perencanaan kunjungan kelas, kunjungan diharapkan jangan sampai mengganggu jalannya proses belajar-mengajar, berlangsung yang pokok menemukan problema yang dihadapi.

Supervisor dalam menjalankan kunjungan harus benar-benar mengamati proses belajar-mengajar sehingga mendapatkan data yang faktual, jangan menginterupsi pada saat guru sedang mengajar, mengadakan diskusi setelah kunjungan selesai, sebagai tindak lanjut supervisor harus mengamati adanya perubahan positif tentang cara mengajarnya.

²³ Lalu Muhammad Azhar, *Supervisi Klinis* (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), 47.

4. Prinsip-prinsip Supervisi

Telah kita ketahui bahwa supervisi adalah suatu usaha untuk mendorong, mengkoordinasikan saran yang diberikan, dalam menggunakan alat-alat pelajaran, serta menyusun tes bagi siswa secara efektif.

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan supervisi, seorang Supervisor dalam melaksanakan tugasnya harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip yang kokoh demi terciptanya kesuksesan tugasnya dan memiliki pedoman bagi pelaksanaan tugasnya, yaitu.²⁴

a. Prinsip Fundamental

Setiap pemikiran, sikap dan tindakan seorang Supervisor harus berlandaskan pada sesuatu yang kokoh serta dapat dipertanggung jawabkan. Pancasila adalah prinsip fundamental bagi para supervisor sehingga setiap Supervisor pendidikan Indonesia harus bersikap konsisten dan konsekuen dalam pengamatan sila-sila Pancasila secara murni dan konsekuen.

b. Prinsip Praktis

Prinsip praktis ini mempunyai dua macam bentuk, yaitu:

a. Prinsip Positif

2. Supervisi harus konstruktif dan kreatif
3. Supervisi harus dilakukan berdasarkan hubungan profesional

²⁴ Gunawan, *Administrasi*, 196.

4. **Supervisi hendaklah progresif, tekun, sabar, tabah dan tawakkal**
5. **Supervisi hendaklah dapat mengembangkan potensi, bakat dan kesanggupan untuk mencapai kemajuan**
6. **Supervisi hendaklah selalu memperhatikan kesejahteraan serta hubungan baik yang dinamik**
7. **Supervisi hendaklah bertolak dari keadaan yang kini nyata ada menuju sesuatu yang dicita – citakan**
8. **Supervisi harus jujur, objektif dan siap mengevaluasi diri sendiri demi kemajuan**

Jadi, prinsip positif di atas merupakan suatu pedoman yang harus dilaksanakan para supervisor demi lancarnya dan terealisasinya fungsi dan tugas secara utuh dan berdaya guna.

b. Prinsip Negatif

1. **Supervisi tidak boleh memaksakan kehendaknya dan dilarang menonjolkan jabtannya agar tidak menghambat kreatifitas bawahannya.**
2. **Supervisi tidak boleh dilakukan berdasarkan hubungan pribadi, dan sebagainya**
3. **Supervisi tidak boleh menutup kemungkinan terhadap perkembangan bawahannya dan tidak boleh mendesaknya**

4. Supervisi tidak boleh mengeksploitasi dan bersifat otoriter

terhadap bawahannya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Supervisi tidak boleh menuntut prestasi diluar kemampuan bawahannya

6. Supervisi tidak boleh egois dan menutup diri terhadap kritik dan saran dari bawahannya

Prinsip negatif pada dasarnya melarang Supervisor untuk melakukan hal-hal yang dapat merugikan usaha supervisi sehingga menghambat pencapaian tujuan.

Adanya dua prinsip tersebut di atas dalam rangka menegaskan bahwa prinsip positif menghendaki dan menganjurkan Supervisor melaksanakan sesuatu yang dapat memperlancar dan merealisasikan tugas atau fungsi supervisi secara maksimal sehingga tujuan supervisi pendidikan segera terwujud. Maka dari itu seorang Supervisor dalam menjalankan tugas supervisinya harus berlandaskan hal-hal di bawah ini, diantaranya:²⁵

a. Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman kepada guru-guru.

Perasaan yang dimaksud disini adalah tidak hanya pada perasaan lahir atau fisik, tetapi aman pada spikis, tidak tertekan, tidak merasa dikejar-kejar tugas, bebas untuk mengeluarkan pendapat dan sebagainya.

²⁵ Hendiyat Soetopo Dan Westy Soetopo, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 19980), 42-43.

- b. Supervisi harus berdasarkan kenyataan.

Bahwa titik tolak dari segala usaha adalah keadaan yang riil dan sebenarnya, bukan keadaan yang dikhayalkan, situasi yang nyata, potensi-potensi material, dan potensi-potensi manusia yang sebenarnya ada.

- c. Supervisi harus memberi kesempatan kepada supervisor dan guru-guru untuk mengadakan *Self Evaluation*.

Supervisor yang menginginkan orang lain berkembang, harus pula dapat mengembangkan dirinya sendiri. Supervisor harus secara jujur dapat menganalisa, menilai kemampuan, hasil yang telah dicapainya dan harus pula dapat menilai kegagalan-kegagalan yang dialaminya.

Jadi kegiatan supervisi yang berlangsung secara otoriter dan lebih bersifat inspeksi yaitu lebih menekankan pada pengawasan, penilaian dan mencari kelemahan-kelemahan. Tetapi sebenarnya supervisi merupakan kegiatan pertolongan yang berlangsung terus-menerus dan sistematis yang diberikan kepada guru-guru agar mereka semakin bertumbuh dan berkembang.

5. Ciri-ciri Seorang Supervisor yang Baik.

Seorang Supervisor sejogyanya memiliki ciri-ciri pribadi sebagai guru yang baik, memiliki pembawaan kecerdasan yang tinggi, pandangan yang luas

mengenai proses pendidikan dalam masyarakat, kepribadian yang menyenangkan dan kecakapan melaksanakan human relation yang baik.

Seorang Supervisor yang baik, selalu merasa dibimbing oleh penemuan-penemuan yang sudah diperoleh dari hasil-hasil penelitian pendidikan dan memiliki kesempatan untuk menyatakan pendapat-pendapat itu di dalam diskusi-diskusi kelompok dan pertemuan-pertemuan individu. Supervisor merupakan pemimpin sumber dalam segala bidang yang bersangkutan dengan supervisi sekolah dan perbaikan pengajaran.

Seorang Supervisor harus memiliki ciri-ciri dan sifat-sifat sebagai berikut.²⁶

1. Berpengetahuan luas tentang seluk beluk semua pekerjaan yang berada di bawah pengawasannya
2. Menguasai dan memahami benar – benar rencana dan program yang telah digariskan yang akan dicapai oleh setiap lembaga dan bagian
3. Berwibawa dan memiliki kecakapan praktis tentang teknik – teknik kepengawasan, terutama *human realition*
4. Memiliki sifat jujur, tegas, konsekuen, ramah, dan rendah hati
5. Berkemauan keras, rajin dan giat bekerja demi tercapainya tujuan atau program yang telah disusun

²⁶ Purwanto, *Administrasi*, 85-86.

Supervisor yang telah memiliki ciri-ciri yang dipaparkan diatas maka, supervisi akan mengalami perkembangan dan kemajuan khususnya dalam hal proses belajar mengajar.

Jadi pembahasan diatas merupakan ciri-ciri Supervisor yang baik dan bertanggungjawab terhadap tugasnya sebagai upaya yang harus dilakukan dalam rangka membentuk Supervisor yang kompeten dan handal.

6. Tugas-tugas Supervisor

Sebagai Supervisor, kepala sekolah merupakan seorang yang membantu perkembangan anggota-anggota stafnya dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, secara lebih terperinci tugas-tugas kepala sekolah sebagai supervisor dapat dirumuskan antara lain sebagai berikut:²⁷

- a. Membantu stafnya menyusun program dalam rangka pupils growth.
- b. Membantu stafnya mempertinggi kecakapan dan keterampilan mengajar.
- c. Mengadakan evaluasi secara kontinue tentang dari kesanggupan stafnya dan tanggung dari kesanggupan stafnya dan tentang kemajuan program pendidikan pada umumnya.

Maka dari itu seorang supervisor dalam menjalankan tugas supervisinya di atas harus berpegang teguh pada tujuan dan prinsip-prinsip

²⁷ M. Moh Rifa'i, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Jenmars, 1986), 161-162.

yang telah ditetapkan agar tugas-tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menurut Soewaji Lazaruth dalam bukunya “Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya” memberikan pengertian bahwa: kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan besar dalam mengembangkan mutu pendidikan disekolah.²⁸

Kepala sekolah dibidang supervisi pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab memajukan pengajaran dengan melalui peningkatan profesi guru secara kontinyu.

Kepala Sekolah memegang peranan penting dalam hal di bawah ini:

- a. Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah dan kebutuhan murid, serta membantu guru dalam mengatasi suatu masalah.
- b. Membantu guru dalam mengatasi kesuliatn dalam mengajar.
- c. Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi.
- d. Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan sifat materinya.
- e. Membantu guru memperkaya pengalaman belajar. Sehingga suasana pengajaran dapat menggembirakan anak didik.
- f. Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelajaran.

²⁸ Soewaedji, *Kepala Sekolah*, 60.

- g. Membina maral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam pelaksanaan tugas sekolah pada seluruh staf.
- h. Memberi pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam pelaksanaan tugas.
- i. Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis.

Jadi, tugas kepala sekolah sebagai supervisor hendaknya pandai meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan disekolah itu tercapai secara mekanisme.

Untuk memperjelas masalah ini, diajukan beberapa contoh “pertanyaan” di bawah ini yang memberikan gambaran kepada kita betapa banyak kondisi atau syarat yang perlu diteliti dan diusahakan perbaikannya oleh kepala sekolah sebagai Supervisor.

1. Bagaimana keadaan gedung sekolah? Sudah memenuhi syarat atau rusak?

Bagaimana usaha/adakah kemungkinan memperbaikinya?

- 2. Apakah kelengkapan dan alat pelajaran cukup?
- 3. Bagaimana keadaan guru-gurunya?
- 4. Bagaimana semangat kerja guru dan pegawai sekolah? Bagaimana absensi mereka?
- 5. Bagaimana cara mengajar guru-guru? Sesuai dengan kurikulum yang berlaku?
- 6. Bagaimana hasil pendidikan anak? Apakah ada kemajuan?

- 7. Bagaimana usaha yang dapat dilakukan untuk memperbaiki dan mempertinggi cara kerja dan mutu guru-guru?
- 8. Bagaimana sikap dan perasaan tanggung jawab guru-guru dalam partisipasi terhadap pembinaan dan kemajuan sekolah?
- 9. Dan lain sebagainya.²⁹

Dari contoh pertanyaan diatas, sudah cukup memberikan gambaran pekerjaan dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan, ternyata cukup berat dan sangat kompleks. Kepala sekolah bukanlah kepala kantor yang selalu duduk dibelakang meja mendatangi surat-surat dan mengurus soal-soal administrasi saja, melainkan ia harus mengetahui keadaan dan kebutuhan bawahannya sehingga dapat dengan mudah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas profesinya sebagai guru.

B. PEMBAHASAN TENTANG PROSES BELAJAR MENGAJAR

1. Pengertian Proses Belajar Mengajar

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik). Sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

²⁹ Purwanto, *Administrasi*, 116.

Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id terjadi interaksi guru-siswa, siswa-siswa pada saat pengajaran itu berlangsung.

Inilah makna belajar dan mengajar sebagai suatu proses. Interaksi guru-siswa sebagai makna utama proses pengajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif.³⁰

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih dari itu, yakni mengalami hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

Oleh sebab itu belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id merupakan proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat mengamati, memahami sesuatu. Apabila kita berbicara tentang belajar maka kita berbicara bagaimana mengubah tingkah laku seseorang.

Aliran Progresip mengartikan mengajar ialah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sekolah sebaik mungkin dan

³⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), 28.

menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar yang kondusif dan edukatif..

Sedangkan Aliran Modern dewasa ini memberi pengertian belajar ialah suatu proses perubahan tingkah laku, yakni bila ia dapat melakukan sesuatu yang tak dapat dilakukan sebelum proses belajar itu. Jadi kalau dalam diri anak telah ada perubahan sikap yang disebabkan belajar itu, maka ini berarti telah terjadi proses belajar. Dalam mengajar terjadi suatu proses menguji strategi, menguji rencana yang memungkinkan timbulnya perbuatan belajar pada murid. Suatu perbuatan dapat dikatakan tindakan mengajar, jika tindakan itu didasarkan atas satu rencana yang matang dan teliti.³¹

Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar.

Proses belajar siswa dengan proses mengajar guru tidak sama sehingga terjadi interaksi belajar-mengajar (*terjadinya proses pengajaran*) tidak datang begitu saja dan tidak dapat tumbuh tanpa pengaturan dan perencanaan yang seksama. Pengaturan sangat diperluakn terutama dalam menentukan komponen dan variabel yang harus ada dalam proses pengajaran tersebut. Perencanaan yang dimaksud merumuskan dan menetapkan interaksi

³¹ Pasaribu, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1983), 8.

jumlah komponen dan variabel sehingga memungkinkan terselenggaranya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pengajaran yang efektif.

Jadi, proses belajar mengajar (*pengajaran*) pada dasarnya tidak lain adalah proses mengkoordinasi sejumlah komponen diatas, agar satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh, sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada siswa seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan proses belajar-mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran berfungsi. Tujuan proses belajar mengajar merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pengajaran.³²

2. Metode-metode Dalam Proses Belajar Mengajar

Ada banyak metode belajar-mengajar yang biasa digunakan para guru dalam proses belajar-mengajar. Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam

³² Sudjana, *Dasar-Dasar*, 30-31.

interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Proses belajar-mengajar yang baik, hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu-membahu satu sama lain. Masing-masing metode ada kelemahan serta keunggulannya. Tugas guru ialah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar-mengajar.

Dibawah ini akan diuraikan secara singkat metode-metode mengajar dalam proses belajar-mengajar.

a) Metode Ceramah.

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, apabila didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.

Ceramah akan berhasil baik bila didukung/dibantu oleh metode-metode yang lain, misalnya: tanya jawab, tugas, latihan dan lain-lain.

Metode ceramah ini wajar digunakan apabila:

- a. Ingin mengajarkan topik baru.
- b. Tidak ada sumber bahan pelajaran pada siswa.

c. Menghadapi sejumlah siswa yang cukup banyak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Metode tanya jawab.

b) Metode Tanya Jawab.

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa.

Metode tanya jawab biasanya dipergunakan apabila:

a. Bermaksud mengulang bahan pelajaran.

b. Ingin membangkitkan siswa belajar.

c. Tidak terlalu banyak siswa.

d. Sebagai selingan metode ceramah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c) Metode Diskusi.

Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian pelajaran melalui sarana pertukaran pikiran untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.³³

Diskusi bukanlah debat, karena debat adalah perang mulut, orang beradu argumentasi, beradu paham dan kemampuan persuasi untuk memenangkan pahamnya sendiri.

³³ Conny Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses* (Jakarta: Gramedia, 1990), 76.

Metode diskusi memiliki keuntungan, antara lain yaitu:
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Mempertinggi peran serta secara perorangan.
 - b. Mempertinggi peran serta secara kelas secara keseluruhan
 - c. Memupuk sikap saling menghargai pendapat orang lain.
- d) Metode Tugas Belajar dan Resitasi.

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas bisa dilaksanakan dirumah, disekolah, dipustaka, dan ditempat lainya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Tugas dapat diberikan secara individual, atau dapat pula secara kelompok.

e) Metode Kerja Kelompok.

Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok).

f) Metode Demonstrasi dan Eksperimen.

Demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah satu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.

g) Metode Sosiodrama (*Role-Playing*).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Metode sosiodrama dan role playing dapat dikatakan sama artinya dan dalam pemakaiannya sering disiliahgantikan. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

Tujuan yang diharapkan dengan sosiodrama antara lain yaitu:

- a. Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.
- b. Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab.
- c. Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.
- d. Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah.

h) Metode Problem Solving.

Metode problem solving (metode pemecahan masalah) bukan hanya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

i) Metode Sitem Regu (*Team Teaching*).

Team teaching pada dasarnya ialah metode mengajar, dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok siswa.

j) Metode Latihan.

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

k) Metode Karyawisata (*Field-Trip*).

Metode karyawisata ialah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan membawa siswa langsung kepada obyek yang akan dipelajari yang terdapat diluar kelas.³⁴

Jadi dalam pelaksanaan metode-metode diatas tidak berdiri sendiri tetapi digunakan secara terpadu. Pada prinsipnya dalam semua mata pelajaran metode yang digunakan harus dapat menunjang pendekatan belajar aktif. Maka dari itu seorang guru dituntut harus terampil dan dapat menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar siswa, sehingga siswa dengan mudah untuk menangkap materi pelajaran yang sedang diajarkan dan dijelaskan oleh guru.

3. Prinsip-prinsip Poses Belajar Mengajar

Pada dasarnya mengajar adalah mengusahakan terciptanya suatu situasi yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar. Dengan demikian dengan jelasnya tujuan pengajaran, cara dan sarana yang digunakan dalam kegiatan mengajar yang dapat dirancang sedemikian mungkin sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan optimal. Dari pihak siswa yang belajar, tujuan dan rancangan tersebut memberinya pengetahuan tentang kemampuan, kegiatan dan materi apa yang harus dipelajari, pengetahuan ini dapat berguna sebagai pedoman belajarnya. Dengan demikian mengajar adalah kegiatan

³⁴ Sudjana, *Dasar-dasar*, 86.

terorganisasi yang bertujuan untuk membantu dan menginspirasi siswa belajar.

Mengajar adalah bukan tugas yang ringan bagi seorang guru. Dalam mengajar guru berhadapan dengan sekelompok siswa, mereka adalah makhluk hidup yang memerlukan bimbingan, dan pembinaan untuk menuju kedewasaan. Siswa setelah mengalami proses pendidikan dan pengajaran diharapkan telah menjadi manusia dewasa yang sadar tanggung jawab terhadap diri sendiri, berpribadi dan bermoral. Mengingat tugas yang berat itu guru yang mengajar di depan kelas harus mempunyai prinsip-prinsip belajar-mengajar, dan harus dilaksanakan seefektif mungkin. Adapun prinsip-prinsip belajar mengajar tersebut, akan dikemukakan dibawah ini:

a. Perhatian.

Di dalam mengajar harus dapat membangkitkan perhatian siswa kepada pelajaran yang diberikan. Perhatian akan lebih besar bila pada siswa ada minat dan bakat. Bakat telah dibawa sejak lahir, namun dapat berkembang karena pengaruh pendidikan dan lingkungan. Perhatian dapat timbul secara langsung, karena pada siswa sudah ada kesadaran akan tujuan dan kegunaan mata pelajaran yang diperolehnya. Perhatian siswa baru timbul bila dirangsang oleh guru, dengan penyajian pelajaran yang menarik.

b. Aktivitas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam proses mengajar belajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berfikir maupun bertindak. Dengan aktivitas siswa sendiri, pelajaran menjadi berkesan dan dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda. Siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru. Dalam bertindak, siswa dapat menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, intisari dari pelajaran yang disajikan. Bila siswa menjadi partisipan yang aktif maka ia memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dengan baik.

c. Appersepsi.

Setiap mengajar guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, ataupun pengalamannya. Dengan demikian siswa akan memperoleh hubungan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id antara pengetahuan yang telah menjadi miliknya dengan pelajaran yang akan diterimanya.

d. Peragaan.

Waktu guru mengajar didepan kelas, harus berusaha menunjukkan benda-benda yang asli, bila mengalami kesukaran, menunjukkan model, gambar, benda tiruan, atau menggunakan media lainnya seperti radio, tape recorder, TV dan lain sebagainya. Dengan pemilihan media yang tepat dapat membantu menjelaskan pelajaran yang diberikan, dan juga membantu siswa untuk membentuk pengertian yang benar.

e. Repetisi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bila guru menjelaskan sesuatu unit pelajaran, itu perlu diulang-ulang. Ingatan siswa itu tidak setia, ia perlu dibantu dengan mengulangi pelajaran yang sedang dijelaskan. Pelajaran yang selalu diulangi, akan memberikan tanggapan yang jelas, dan tidak mudah dilupakan selama hidupnya.

f. Korelasi

Guru di dalam tugas mengajar wajib memperhatikan dan memikirkan hubungan di antara setiap bahan pelajaran. Begitu juga dalam kenyataan hidup, semua ilmu pengetahuan itu saling berkaitan. Namun hubungan itu tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi terus dipikirkan sebab-akibatnya.

g. Kosentrasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hubungan antar bahan pelajaran dapat diperluas. Mungkin dapat dipusatkan kepada salah satu pusat minat, sehingga siswa memperoleh pengetahuan secara luas dan mendalam. Siswa melihat pula hubungan pelajaran yang satu dengan lainnya. Perencanaan bersama guru dan siswa membangkitkan minat siswa untuk belajar.

h. Sosialisasi.

Dalam perkembangan siswa perlu bergaul dengan teman lainnya. Siswa disamping sebagai individu juga mempunyai dimensi sosial yang perlu dikembangkan. Waktu siswa berada di kelas ataupun diluar kelas, dan

menerima pelajaran bersama, alangkah baiknya diberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan bersama. Mereka dapat bekerja sama, saling bergotong royong, dan saling tolong-menolong.

i. Individualisasi.

Siswa merupakan makhluk individu yang unik. Hal mana masing-masing mempunyai perbedaan khas, seperti perbedaan inteligensi, minat dan bakat, hobby, tingkah laku, watak maupun sikapnya. Mereka berbeda pula dalam hal latar belakang kebudayaan, sosial-ekonomi, dan keadaan orang tuanya. Gur perlu menyelidiki dan mendalami perbedaan siswa agar dapat melayani pengajaran yang sesuai dengan perbedaannya itu. Siswa akan berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

j. Evaluasi.

Semua kegiatan belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dapat memberi motivasi bagi siswa, mereka akan lebih giat belajar. Guru harus mengerti evaluasi ini, mendalami tujuan, kegunaan dan macam-macam bentuk evaluasi. Mengenai fungsi evaluasi, macam-macam teknik dan prosedur penilaian harus dikuasai agar guru dapat melaksanakan penilaian yang efektif, dan menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan belajar. Dengan evaluasi guru juga dapat mengetahui prestasi/ kemajuan siswa, sehingga

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 dapat bertindak yang tepat, lebih-lebih bila siswa mengalami kesulitan belajar.³⁵

Jadi dari beberapa prinsip-prinsip di atas, menjadi jelas bahwa dalam menjalankan aktivitas pembelajaran atau proses belajar mengajar seorang guru harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip di atas supaya proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan baik baik dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga pada akhirnya dapat menghantarkan anak didik ke arah kemajuan dan peningkatan dalam proses belajar mengajar yang ditandai dengan meningkatnya prestasi belajar siswa.

4. Peranan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Kualitas sekolah yang baik tidak dapat muncul begitu saja tanpa adanya perencanaan yang matang terutama adanya campur tangan unsur manusia. Dari kebanyakan penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa unsur-unsur organisasi sekolah seperti sarana, pengelola, kurikulum. Ketiganya merupakan determinan utama, namun masih kalah dibandingkan dengan unsur guru yang berupa manusia. Dikatakan oleh zacharie bahwa guru adalah “the battom line of success or failure”.

³⁵ Slameto, Proses Belajar mengajar Dalam Sistem Kredit Semester , (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) 84-90.

Sejak lahirnya pekerjaan mengajar, orang selalu berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar subjek didik. Dengan cara membandingkan prestasi situasi pembelajaran, yakni melakukan analisis komponen-komponen situasi pembelajaran itu jika berganti-gati unsur seperti: guru, siswa, kurikulum, metode, sarana, dan semuanya itu dipandang sebagai satu variabel yang di eksklusifkan, dapat diambil beberapa contoh sebagai berikut:

- a. Kualitas pembelajaran akan bervariasi sesuai dengan variasi gurunya. Guru adalah manusia. Manusia adalah unik. Setiap manusia memiliki spesifikasi sendiri-sendiri. Dengan adanya keunikan itulah terlahir situasi pembelajaran ciptaannya menjadi unik pula.
- b. Kualitas pembelajaran akan bervariasi sesuai dengan waktu seseorang guru beraksi. Situasi pembelajaran yang tercipta oleh seorang guru akan berbeda dari waktu ke waktu.
- c. Kualitas pembelajaran akan bervariasi sesuai dengan kelompok siswa yang menjadi subjek didik.
- d. Kualitas pembelajaran bervariasi sesuai dengan kurikulum yang disajikan. Sebenarnya yang dimaksud dengan kurikulum bukan sekedar materi pelajaran saja tetapi juga metode, strategi, pengelolaan siswa, dan lain-lain aspek kurikulum.
- e. Kualitas pembelajaran bervariasi sesuai dengan jenis dan variasi metode yang digunakan. Jika didalam GBPP tertera nama pokok bahasan atau sub

pokok bahasan, guru diberi kebebasan untuk menentukan metode sendiri, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pendekatan atau pengelolaan siswa sendiri.

- f. Kualitas pembelajaran bervariasi sesuai dengan variasi sarana yang digunakan. Buka suatu informasi yang asing bahwa masalah sarana belajar merupakan kendala pokok didalam kegiatan belajar mengajar.³⁶

Jika deretan contoh diatas disimpulkan maka yang dapat kita ketahui dengan mantap adalah bukti bahwa untuk memperoleh pembelajaran yang berkualitas pula, maka perlu diperhatikan unsur-unsur yang secara langsung berkaitan dengan berlangsungnya proses pembelajaran tersebut, yang penting adalah guru, siswa, kurikulum, dan sarana.

Faktor-faktor dalam mengajar ialah bahan pelajaran, guru, dan murid. Agar pelajaran efektif, bahan pelajaran harus dipilih berdasarkan tujuan yang diuraikan sampai bersifat spesifik agar dapat diukur keberhasilan proses digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mengajar-belajar.³⁷

Sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa berasal dari dalam diri siswa sendiri dan dari luar dirinya. Guru dipandang dari segi siswa, merupakan faktor diluar diri siswa. Oleh karena guru mempunyai peran sangat penting dan menentukan keberhasilan belajar siswa, maka guru merupakan faktor yang khusus dan perlu mendapat sorotan secara khusus pula.

³⁶ Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 210-215.

³⁷ Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 51.

Melihat peranan guru yang sangat penting seperti itu, kita dapat mengajukan beberapa pertanyaan antara lain sebagai berikut:

1. Mampukah semua guru memainkan peran sebaik-baiknya sehingga menghasilkan prestasi belajar siswa secara maksimal?
2. Jika terdapat berbagai tingkat keberhasilan guru dalam memainkan perannya, faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan keberhasilan?
3. Jika sudah diketahui dengan relatif tepat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan guru dalam memainkan peranan sebagai pengelola proses pembelajaran?

Faktor-faktor guru yang mempengaruhi guru dalam memainkan peran merupakan unsur penting bagi terwujudnya prestasi belajar siswa yang baik. Maka dari itu tugas dan peran para pendidik adalah mengubah atau mempertinggi daya dukung setiap faktor agar peranan yang dimiliki setiap guru tersebut dalam melahirkan prestasi belajar siswa yang lebih baik melalui pengelolaan proses pembelajaran yang baik pula akan dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan bentuk interaksi belajar mengajar guru berperan penting, gurulah yang aktif, murid pasif, semua kegiatan berpusat pada guru (teacher-centered). Murid tidak berusaha membuktikan kebenaran apa yang

diterimanya, apalagi mencoba mengaplikasikan pendapat yang diterima itu didalam kehidupannya. Hal itu tidak pernah terlintas didalam pikirannya.³⁸

Jadi guru yang memiliki banyak daya dukung dapat dikatakan sebagai guru yang memiliki kualitas tinggi. Selanjutnya dengan didasarkan atas kualitas guru diharapkan akan sanggup memainkan peran penting yakni menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas tinggi supaya menghasilkan prestasi belajar siswa yang tinggi pula.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar.

Proses belajar manusia terutama disekolah yang membawa perubahan tingkah laku menurut pandangan pendidikan Islam, tidak hanya menyangkut perubahan kemampuan rasional, melainkan juga perubahan fungsi-fungsi kejiwaan lainnya sehingga melalui proses belajar mengajar itu manusia akan mengalami perubahan secara total maupun menyeluruh meliputi, rohaniah dan jasmaniahnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar yang menurut H.M.Arifin antara lain:³⁹

a. Pendidik.

Sebagai pendidik dan pengaruh proses serta pembimbing arah perkembangan dan pertumbuhan manusia didik, ia adalah manusia hamba Allah SWT. yang bercita-cita islami yang telah matang rohaniah dan

³⁸ Roestiyah, *Masalah Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 41.

³⁹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 143-147.

jasmaniahnya, dan memahami kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan manusia didik bagi kehidupan dimasa depan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Peserta didik.

Sebagai obyek (sasaran) pekerjaan mendidik, peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan/ pertumbuhan menurut fitrah masing-masing, sangat memerlukan bimbingan dan pengarah yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya.

c. Alat-alat pendidikan.

Alat-alat ini berupa fisik atau non fisik yang dalam proses belajar mengajar perlu didayagunakan secara bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

d. Lingkungan sekitar.

Lingkungan sekitar dapat dibagi menjadi lingkungan yang disengaja seperti lingkungan kependidikan, kebudayaan, masyarakat dan lain-lain,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

lingkungan tak disengaja seperti lingkungan alam.

e. Cita-cita atau tujuan.

Tujuan pendidikan adalah suatu nilai ideal yang hendak diwujudkan melalui proses kependidikan itu.

Sedangkan menurut Muhammad Ali faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar yaitu:⁴⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Faktor pendidik.

Setiap pendidik memiliki pola mengajar sendiri-sendiri, pola mengajar ini tercermin dalam tingkah laku pada waktu melaksanakan pengajaran.

b. Faktor peserta didik.

Setiap peserta didik mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian, kecakapan yang dimiliki masing-masing peserta didik itu meliputi kecakapan potensial yang memungkinkan untuk dikembangkan seperti bakat dan kecerdasan, maupun kecakapan yang diperoleh dari hasil belajar.

c. Kecakapan kurikulum.

Secara sederhana arti kurikulum menggambarkan pada isi atau pelajaran dan pola interaksi belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Faktor lingkungan.

Konteks terjadinya pengalaman belajar. Lingkungan ini meliputi ruangan, tata ruang, dan berbagai situasi fisik yang ada di sekitar kelas atau

⁴⁰ Muhammad Ali, *Pendidik*, 5-6.

sekitar tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Lingkungan ini pun dapat menjadi salah satu fakto yang mempengaruhi situasi belajar.

Zuhairini dkk, juga mengemukakan bahwa dalam pendidikan agama perlu diperhatikan adanya faktor-faktor, dimana antara faktor yang satu dengan faktor yang lainnya mempunyai hubungan yang sangat erat yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Faktor-faktor tersebut ialah: anak didik, pendidik, tujuan pendidikan alat-alat pendidikan dan lingkungan

Terkait faktor-faktor yang disebutkan para ahli diatas, menjadi jelas bahwa pendidik atau guru memegang peranan penting dalam menciptakan situasi dan kondisi ruangan kelas, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar, yakni kondusif dan edukatif, sehingga tercipta dan terwujud tujuan pendidikan yang telah ditetapkan

C. Pembahasan Tentang Pengaruh Pelaksanaan Teknik Supervisi Kunjungan Kelas Terhadap Proses Belajar Mengajar

1. Tercapainya Proses Belajar Mengajar Secara Efektif dan Efisien

Di atas telah banyak diuraikan masalah supervisi mulai dari pengertian, prinsip, ciri-ciri, serta komponen-komponen lainnya yang mendukung adanya supervisi. Dari uraian tersebut maka kita sedikit mengetahui betapa pentingnya supervisi dalam mencapai tujuan

pendidikan. Akan tetapi dalam mencapai tujuan supervisi seorang supervisor memerlukan teknik-teknik dalam melaksanakan tugasnya. Karena teknik merupakan cara tertentu yang khusus untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan teknik supervisi itu sendiri adalah cara-cara membantu memperbaiki situasi belajar-mengajar.⁴¹ Jika seorang supervisor dapat menguasai teknik-teknik supervisor dengan baik, maka tujuan supervisi untuk memperkembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik akan mudah dicapai.

Secara garis besar pengaruh dari masing –masing teknik yaitu teknik individual dan teknik kelompok terhadap profesionalisasi guru sangat dipengaruhi oleh tujuan yang ingin dicapai, situasi dan kondisi bekerja, dan faktor manusia yang menggunakan alat itu.

Untuk meningkatkan proses belajar mengajar diperlukan teknik bimbingan dan pengarahan dalam mengaplikasikan hasil peningkatan guru di depan kelasnya, sehingga hasil peningkatan guru dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa. Teknik yang dapat digunakan antara lain:

- a. Pertemuan pribadi, dimana supervisor dapat memberikan dorongan dan saran-saran praktis, bagaimana menerapkan kemampuan guru dalam penampilannya di dalam kelas.

⁴¹ Sahertian, *Prinsip*, 18.

- b. Diskusi, rapat atau seminar dan lokakarya, dengan mendatangkan para ahli. Disamping itu guru yang berkepentingan mengadakan tukar menukar pengalaman mereka dalam mengajar.
- c. Dan untuk menambah wawasan guru dalam profesi dapat dilakukan program inservice training diantaranya seminar, lokakarya, diskusi panel dan penataran, simposium, perpustakaan jabatan, mengikuti kursus dan organisasi jabatan.

Jika dilihat dari berbagai macam prose yang ada dalam supervisi tadi dengan berbagai teknik yang digunakan, maka jelas sekali bahwa teknik supervisi kunjungan kelas sangat mempengaruhi proses belajar-mengajar secara efektif dan efisien.

Proses belajar mengajar adalah suatu kesatuan dimana guru dan murid dapat berinteraksi satu sama lainnya. Tujuan khusus dari interaksi adalah untuk memberi fasilitas pada siswa. Dalam teori komponen-komponen sistem instruksional belum ditunjukkan dengan nyata. Sistem instruksional ialah suatu keseluruhan dari sejumlah komponen-komponen pengajaran yang berfungsi saling bergantung dan berinteraksi dimana proses untuk mencapai tujuan pengajaran. Menurut Jerome Burnner, bahwa teori interaksi harus mempunyai ciri-ciri yang karakteristik agar tercapai proses belajar yang efektif dan efisien ialah:

- a. *Prescriptive*. Pengajaran harus memberi arah tentang cara yang paling efektif dalam memperoleh pengetahuan.

- b. *Normative*. Sistem pengajaran menetapkan kriteria untuk menentukan apa yang harus dipelajari dan melukiskan kondisi-kondisi untuk mencapainya.
- c. *Motivating*. Sistem pengajaran menspesifikasikan pengalaman-pengalaman yang mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk belajar.
- d. *Structured*. Sistem pengajaran menspesifikasikan bagaimana pengetahuan harus diberi struktur sehingga seseorang dapat mempelajari dengan efektif.
- e. Sistem pengajaran harus melukiskan urutan yang efektif.
- f. Sistem pengajaran harus berisi rancangan peranan “hadiah dan hukuman” dalam proses belajar.

Jadi teori mengajar diatas merupakan bimbingan untuk segala aspek mengajar, agar setiap guru dapat berhasil mengajarnya secara efektif dan efisien serta menghasilkan suatu sistem belajar yang menyusun sumber-sumber manusiawi maupun non-manusiawi, dalam suatu tingkah laku yang efisien untuk membawa siswa belajar efektif.

2. Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar dan Tertanamnya Kedisiplinan Dalam Proses Belajar Mengajar.

Dalam prosos belajar mengajar siswa, yang perlu diperhatikan adalah keaktifan belajr siswa, siswa dapat berhasil dalam belajar apabila

guru mampu mengorganisir seluruh pengalaman belajar dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. Kemampuan mengorganisir kegiatan belajar-mengajar saja, tidaklah cukup apabila tidak dibarengi dengan motivasi kerja guru (motivasi mengajar guru) untuk itu dalam menjalankan tugasnya guru memerlukan bantuan yang berupa supervisi.

Guru walaupun mempunyai kepandaian dalam profesional mengajar, bila tidak didukung oleh sikap atau kebiasaan berdisiplin dan memiliki motivasi kerja yang tinggi, maka usaha pencapaian tujuan pendidikan akan sulit terwujud.

Untuk itu guru dituntut adanya disiplin dan motivasi kerja guru yang tinggi. Bagaimana tujuan pendidikan bisa tercapai jika gurunya selalu datang terlambat, dan pulang lebih awal. Maka teknik supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah hendaknya dapat membantu, membina, mendorong dan meningkatkan motivasi kerja guru dan kreativitas guru demi tercapainya tujuan pendidikan.

Bila seseorang guru mempunyai perasaan senang pada tugasnya, maka ada kemungkinan guru tersebut memiliki semangat kerja yang baik (mengajar yang baik), sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, dengan semangat mengajar dari guru maka murid juga memiliki semangat belajar yang tinggi pula.

Menurut Hendyat Soetopo dalam bukunya "*Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*" bahwa: salah satu tugas supervisi adalah membina

moral belajar untuk menumbuhkan moral kerja yang tinggi dalam menjalankan tugas pada seluruh staf.⁴²

Disamping kegiatan-kegiatan supervisi diatas memperjelas hubungan antara supervisi kunjungan kelas dengan motivasi kerja guru kita lihat pada tugas supervisi (Kepala Sekolah) yaitu:⁴³

- a. Menghadiri rapat atau pertemuan-pertemuan organisasi-organisasi profesional.
- b. Mendiskusikan tujuan-tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru-guru.
- c. Melakukan classrom visitation atau class visit.
- d. Mengadakan pertemuan-pertemuan individual dengan guru-guru tentang masalah-masalah yang mereka usulkan.
- e. Mendiskusikan metode-metode mengajar dengan guru.
- f. Memberikan saran-saran atau instruksi tentang bagaimana melaksanakan suatu unit pengajaran.
- g. Mengorganisasi dan bekerja dengan kelompok guru-guru dalam program revisi kurikulum.
- h. Menyipkan sumber-sumber atau unit-unit pengajaran bagi keperluan guru-guru.
- i. Menyiapkan laporan-laporan tertulis tentang kunjungan kelas bagi para kepala sekolah.

⁴² Soetopo, *Kepemimpinan*, 55.

⁴³ Purwanto, *Administrasi*, 88.

Guru merupakan pelaksana kurikulum dan ditangan gurulah salah satu kunci penting dalam usaha mencapai tujuan pendidikan, sedangkan untuk mendukung hal tersebut guru perlu bantuan dan bimbingan dari kepala sekolah yaitu dengan teknik kunjungan kelas, maka gurupun harus memiliki motivasi kerja yang tinggi.

Dengan demikian teknik supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah mempunyai andil yang besar dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar yang sesungguhnya. Dan sudah sepantasnya kepala sekolah lebih meningkatkan keberadaan teknik supervisi kunjungan kelas dengan teratur, berencana dan berkesinambungan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Penyajian dan Analisa Data

Penyajian dan analisa data merupakan suatu faktor penting dalam proses penyelesaian menuju kearah kesempurnaan suatu penelitian. Adapun penyajian data penelitian yang akan disajikan di bawah ini, adalah:

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

a. Latar Belakang Berdirinya SMP Muhammadiyah 5 Tulangan

Berdirinya SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo berawal dari adanya dorongan dan kebutuhan masyarakat yang amat mendesak akan adanya suatu lembaga pendidikan (Sekolah) tingkat menengah umum yang dapat memberikan pendidikan umum dan agama pada para siswanya. Dengan harapan para siswa lulusan dari sekolah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id tersebut akan memiliki kemampuan dalam bidang ilmu umum dan agama, sehingga tercipta generasi muda muslim yang berguna serta berjasa bagi agama dan bangsa, serta dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia.

Adapun SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Sidoarjo didirikan atas prakarsa Drs.KH.Agus Salim berdasarkan SK pemberian izin bangunan No. 264 tahun 1988 untuk mendirikan bangunan gedung SMP

Muhammadiyah 5 Tulangan, dengan ukuran bangunan 6.525 M. dengan luas tanah seluruhnya 30.230 M.¹

SMP Muhammadiyah 5 Tulangan dibuka pada tahun 1971, tahap awal pengelolaan pertama terdiri dari satu kelas dengan jumlah siswa sebanyak 43. Seiring dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan serta kebutuhan akan generasi muda Islam yang bisa diandalkan dengan bekal pendidikan yang maksimal, SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Sidoarjo terus mengalami perkembangan yang pesat, baik dari segi kuantitas jumlah siswa ataupun dari segi kuantitas susunannya, juga dari segi sarana prasarana yang dimiliki, terus mengalami peningkatan.

b. Visi Dan Misi SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo

Semua lembaga pendidikan pasti mempunyai visi dan misi untuk mengembangkan suatu lembaga tersebut demi terciptanya suatu tujuan yang diinginkan. Visi dan misi merupakan suatu alat untuk menyamakan persepsi dengan lembaga lain, cita-cita dan harapan yang diinginkan oleh lembaga tersebut.

Adapun visi dan misi di lembaga SMP Muhammadiyah 5 Tulangan yaitu:

¹ Aris Mulyono, Kepala SMP Muhammadiyah 5 Tulangan, Wawancara Pribadi, Sidoarjo 21 Mei 2007.

a). Visi SMP Muhammadiyah 5 Tulangan

“Mencetak Generasi Tangguh Dalam Berfikir Dan Berdzikir”

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Indikator Visi

- Mengembangkan pola pendidikan yang islami, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.
- Unggul dalam prestasi, santun dalam bergaul, berdasarkan kecerdasan, iman dan taqwa.

b). Misi SMP Muhammadiyah 5 Tulangan

- Membentuk generasi yang taqwa, mandiri, memiliki sikap gotong royong, hormat dan santun kepada orang tua, kekeluargaan dan cinta tanah air.
- Membentuk generasi cerdas terampil, kreatif, berdedikasi, akrab dengan teknologi modern dan cinta almamater.
- Menciptakan keselarasan dan keseimbangan dalam mewujudkan situasi kondusif, terwujudnya tujuan pendidikan nasional.
- Mendidik manusia muslim yang berakhlak mulia serta bagi nusa, bangsa dan negara.
- Meningkatkan semangat dan prestasi kerja yang dilandasi dengan kekeluargaan dan keteladanan.²

² Dokumentasi SMP Muhammadiyah 5 Tulangan, Sidoarjo 25 Mei 2007.

c. Letak Geografis SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Sidoarjo terletak di Jl. Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Dengan demikian SMP Muhammadiyah 5 Tulangan ini dekat dengan Pasar Tulangan, Kantor Kecamatan Tulangan, dan dengan Pondok Bumi Sholawat dengan santri yang cukup banyak dari ketiga letak tersebut mempunyai jarak kira-kira 200 M. Selain itu SMP Muhammadiyah 5 Tulangan ini diapit dengan sekolah SD Kenongo dan TK Play Group yang letaknya amat dekat dan jaraknya kira-kira 2 M. Dengan keadaan seperti itu maka untuk melakukan proses belajar mengajar kurang kondusif karena bisa dibilang bising, tapi yang paling penting siswa dan siswi disini sudah sangat peka dalam situasi seperti itu, jadi siswa dan siswi disini bisa menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru dengan baik. Dan selain itu SMP Muhammadiyah 5 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Tulangan ini letaknya sangat strategis karena sangat dekat sekali dengan jalan raya jadi sarana transportasi sangat memadai. SMP Muhammadiyah 5 Tulangan juga terletak ditengah-tengah perkampungan.

Untuk lebih jelasnya letak geografis SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Sidoarjo ini, akan dijelaskan dibawah ini:

- **Jarak SMP Muhammadiyah 5 Tulangan ke Pasar Tulangan kira-kira 300 M.**

- Jarak SMP Muhammadiyah 5 Tulangan ke Kantor Kecamatan Tulangan kira-kira 300M.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Jarak SMP Muhammadiyah 5 Tulangan ke PP Bumi Sholawat kira-kira 300 M.

- Jarak SMP Muhammadiyah 5 Tulangan ke SD Kenongo I kira-kira 2 M.

- Jarak SMP Muhammadiyah 5 Tulangan ke TK Play Group kira-kira 2 M.³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

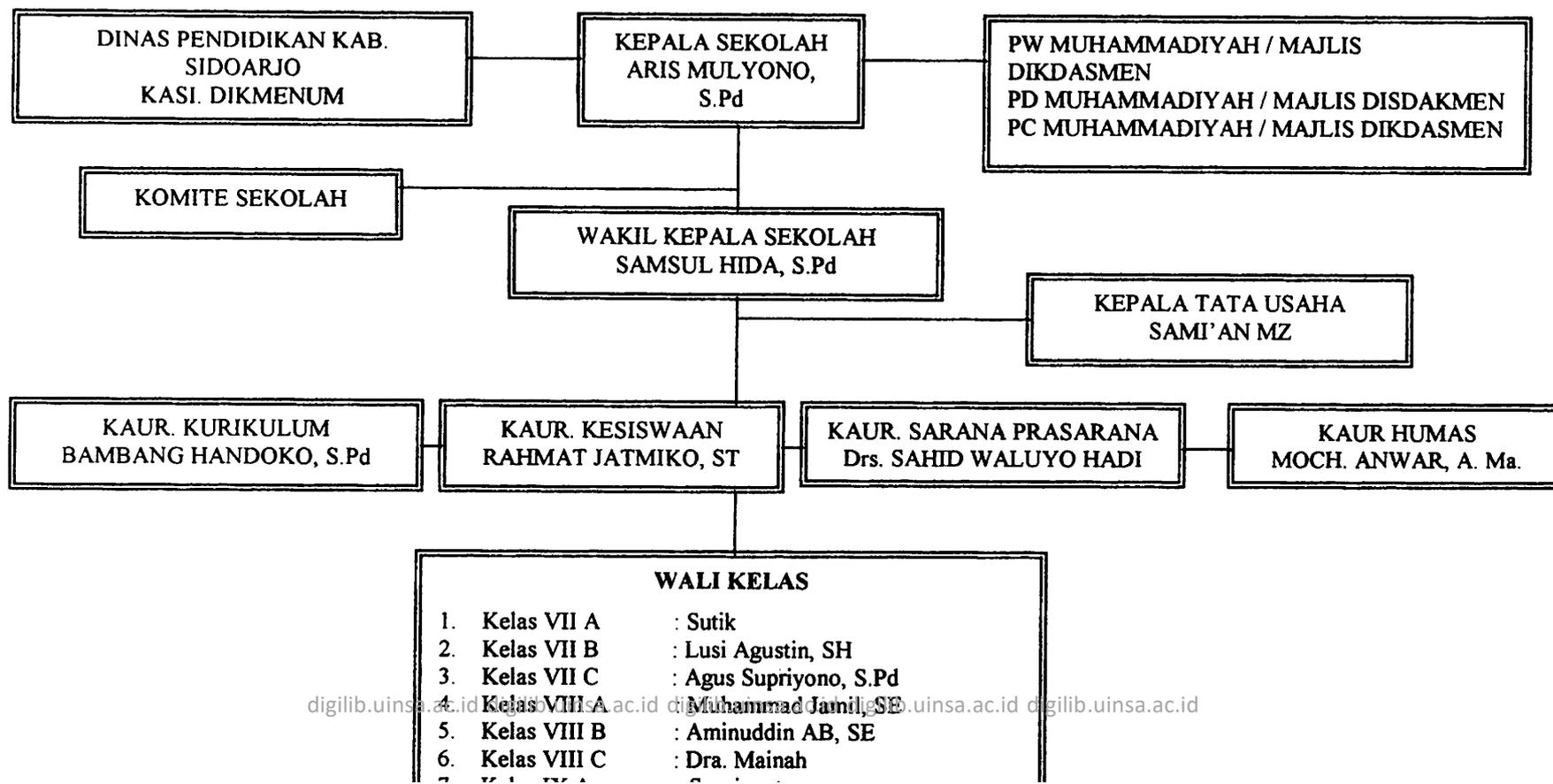
³ Observasi, Sidoarjo 23 Mei 2007.

d. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

Tabel I

Struktur Organisasi Smp Muhammadiyah 5 Tulangan

Tahun Ajaran 2006-2007



e. Kondisi Guru dan Karyawan SMP Muhammadiyah 5 Tulangan

Tabel II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Daftar Guru dan Karyawan SMP Muhammadiyah 5 Tulangan

Tahun Ajaran 2006-2007

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Bidang Studi
1.	Aris Mulyono	Kepala Sekolah	S1	kesenian
2.	H. Samsu Hadi, S.Pd	Guru	S1	PPKN
3.	Buasim, BH	Guru	S1	Bahasa Daerah
4.	H. Abdul Mufid	Guru	S1	Bahasa Arab
5.	Abdul wachid ZA,BA	Guru	S1	Al Islam
6.	Djamali, HS.S.Pd	Guru	S1	Geografi
7.	H. Abdul Djalil S,BA	Guru	S1	Penjaskes
8.	Samsul Huda, S.Pd	Wakasek	S1	Matematika
9.	Drs. Sahid Waluyo Hadi	Guru	S1	Ekonomi
10.	Achmad Salim, BA	Guru	S1	Bahasa Arab
11.	Supriyanto	Ko.Kamtib&seni rupa	S1	Bahasa Inggris
12.	Supaman	Guru	S1	Sejarah
13.	Moch. Anwar	Humas, Bola Volly	S1	Penjaskes
14.	Dra. sutik	Pembantu BP	S1	Ketram. PKK
15.	Drs. Imam Gozali	Guru	S1	Ketram. Elektro
16.	Dra. Fatimah	Guru	S1	B. Indonesia
17.	Dra. Mainah	Guru	S1	B. Indonesia
18.	Tri Wahyu KA, S.Pd	Guru	S1	Matematika
19.	Drs. Sulkan	Guru	S1	Matematika
20.	Agus Supriyono, S.Pd	Sapras	S1	Bahasa Inggris
21.	Mulyono, B.Sc	Koord. Laborat	S1	Kimia
22.	Bambang Handoko, S.Pd	Kaur. Kurikulum	S1	Biologi
23.	Aminuddin AB, SE	Guru	S1	Ekonomi
24.	Muhammad Jamil, SE	Pembina HW	S1	Ekonomi
25.	Dwi Nurmilawati, S.Pd	Guru	S1	KTK
26.	Lusi Agustini, SH	UKS	S1	PPKN
27.	Rahmat Jatmiko, ST	Kesiswaan	S1	Fisika
28.	Dra. Siti Fadilatin	Guru	S1	B. Indonesia
29.	Budi Harsono	Guru	S1	TIK
30.	Nur A.Awalani M.S.Sos	Guru	S1	BP
31.	Sami'an Mz	Kepala Tata Usaha	S1	-
32.	Immawati	TU (Adm. Keuangan)	S1	-

33.	Heri Rahmawati	TU (Adm.Pendidikan)	S1	-
34.	Bambang Suprayogi	Staf TU	S1	-
35.	Djuma'it	Pesuruh&penjaga sek	SMA	-
36.	Alimun	Satpam	SMA	-

Dokumentasi SMP Muhammadiyah 5 Tulangan, 30 Mei 2007

f. Kondisi Siswa

Tabel III

Kondisi Siswa SMP Muhammadiyah 5 Tulangan

Tahun Ajaran 2006-2007

No	Kelas	Jumlah kelas	Siswa pria	Siswa pria	Jumlah	Keterangan
1	I	3	75	51	126	
2	II	3	63	58	121	
3	III	3	69	54	123	
Jumlah		9	207	163	370	

Dokumentasi SMP Muhammadiyah 5 Tulangan, 30 Mei 2007

g. Kondisi Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat untuk memperlancar kegiatan proses belajar mengajar yang dimiliki oleh lembaga pendidikan demi terciptanya suatu tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Sidoarjo adalah sebagai berikut:

Tabel IV

Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 5 Tulangan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tahun Ajaran 2006-2007

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala sekolah	1	-
2.	Ruang Tata Usaha	1	-
3.	Ruang Guru	1	-
4.	Aula	1	Serba guna
5.	Ruang Kelas / Teori	11	-
6.	Ruang praktik		
	- Lab IPA	1	-
	- Ruang Keterampilan	1	-
	- Ruang Kesenian	1	-
	- Ruang perpustakaan	1	-
	- Ruang BP/BK	1	-
	- Ruang Olah-raga	-	-
	- Ruang Uks	1	-
	- Gudang barang	1	-
	- Ruang Koperasi siswa	1	-
7.	Lain-lain:		
	- Mushollah	2	-
	- Tempat sepeda	1	-
	- Ruang Penjaga Sekolah	1	-
	- Kantin	1	-
	- Kamar Mandi Guru	2	-
	- WC Guru	2	-
	- Kamar Mandi Siswa	2	-
	- WC Siswa	2	-

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Observasi, Sidoarjo 2 Juni 2007

1. Penyajian Data

a. Data Tentang Pelaksanaan Supervisi Kunjungan Kelas.

Pelaksanaan supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh Bapak Kepala Sekolah Aris Mulyono, S.Pd. di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo yang dijadikan objek penelitian oleh penulis

dilaksanakan secara kontinue. Pelaksanaan supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan dalam menjalankan tugas supervisi kunjungan kelas kurang lebih setengah bulan sekali dalam kurun satu semester. Supervisi kunjungan kelas ini mempunyai maksud dan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan proses belajar mengajar yang lebih baik sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada.

Sedangkan hubungan Kepala Sekolah dengan para guru di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan terjalin dengan baik sehingga dalam menjalankan tugas Supervisi Kunjungan Kelas, dapat terlaksana dengan mudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam melaksanakan tugas supervisi kunjungan kelas Kepala Sekolah selalu memberikan bantuan pelayanan kepada para guru di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan sesuai dengan kebutuhan dan ketetapan yang telah ditentukan, seperti memberi pengarahan dan pembinaan pada para guru, lebih-lebih memberikan bantuan dan pelayanan kepada para guru yang sangat membutuhkan bantuan dan pembinaan terkait proses belajar mengajar.

Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas supervisi kunjungan kelas kadang kala dengan cara memberi tahu guru yang bersangkutan terlebih dahulu dan tanpa memberi tahu, yakni dengan cara mengunjungi kelas secara tiba-tiba pada waktu guru dan siswa sedang mengadakan

proses belajar mengajar. Adapun upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru SMP Muhammadiyah 5 Tulangan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id supaya selalu tercipta komunikasi dua arah waktu proses belajar mengajar berlangsung, yaitu dengan mengoptimalkan fungsi-fungsi supervisi dan meningkatkan layanan dan bantuan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas mengajar guru pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya, seperti bantuan pengelolaan kelas, penggunaan metode-metode pembelajaran, terampil dalam menggunakan media atau perangkat belajar yang telah disediakan oleh sekolah, dan lain sebagainya.⁴

Dari penjelasan uraian di atas, menjadi jelas dan dapat dipahami bahwa pelaksanaan supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh Bapak Aris Mulyono, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo sudah dapat dikatakan cukup baik sesuai dengan prosedur dan ketentuan-ketentuan yang telah ada. Hal ini dapat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id ditunjukkan oleh kualitas belajar mengajar guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas yang baik dan hari demi hari selalu mengalami kemajuan dan peningkatan.

Bertumpu pada hal di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas berpengaruh secara positif terhadap

⁴ Aris Mulyono, Kepala SMP Muhammadiyah 5 Tulangan, Wawancara Pribadi, Sidoarjo 21 Juni 2007.

peningkatan proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Data Tentang Proses Belajar Mengajar

Sebelum dilaksanakannya supervisi kunjungan kelas di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan oleh Kepala Sekolah yang lama, kualitas mengajar guru di sekolah yang bersangkutan masih kurang begitu baik dan masih banyak melakukan penyimpangan/kesalahan dalam Proses Belajar Mengajar dan para guru kurang disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas profesinya. Hal ini bisa dilihat pada waktu guru melakukan pembelajaran, sehingga para siswa merasa jenuh dalam kelas, tidak konsentrasi dalam mendengarkan penjelasan guru yang mengakibatkan ruangan kelas kurang kondusif dan edukatif, karena guru dalam mengajar siswa kurang begitu mampu menguasai pelajaran dan sesuka hatinya, yakni tidak sesuai dengan ketentuan pembelajaran yang ada.⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hal di atas diakibatkan minimnya pengetahuan dan pengalaman guru dalam hal pengelolaan kelas, kurang mempunya menguasai materi, kurang terampilnya dalam menggunakan media dan metode pembelajaran serta minimnya perangkat/media belajar yang ada di SMP Muhammadiyah

⁵ Aris Mulyono, Kepala SMP Muhammadiyah 5 Tulangan, Wawancara Pribadi, Sidoarjo 25 Juni 2007.

5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo dan kurang perhatiannya Kepala Sekolah yang bersangkutan.⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pelaksanaan supervisi kunjungan kelas yang diadakan SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Sidoarjo bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan proses belajar mengajar. Supervisi kunjungan kelas yang dilakukan Kepala Sekolah ini mempunyai andil yang sangat penting terhadap peningkatan kualitas mengajar guru di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo, karena setelah diadakan supervisi kunjungan kelas, proses pembelajaran yang ada dan dijalankan di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan seiring dengan berjalannya waktu, mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam semua hal yang ada kaitannya dengan proses belajar mengajar. Adanya peningkatan proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo ini diantaranya dapat dilihat dari cara guru mengelola kelas yang begitu baik, cara mengajar guru dan kemampuan atau kematangan guru dalam menggunakan media dan metode pembelajaran sehingga siswa merasa nyaman dan giat dalam mengikuti kegiatan belajar yang membawa dampak terhadap terciptanya ruangan kelas yang kondusif dan edukatif.⁷

⁶Aris Mulyono, Kepala SMP Muhammadiyah 5 Tulangan, Wawancara Pribadi dan Observasi, Sidoarjo 25 Juni 2007

⁷Aris Mulyono, Kepala SMP Muhammadiyah 5 Tulangan, Wawancara Pribadi dan Observasi, Sidoarjo 26 Juni 2007.

Dengan adanya peningkatan proses belajar mengajar ini, pada gilirannya membawa dampak positif juga terhadap peningkatan kualitas mengajar guru dan prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

3. Analisa Data Angket

Setelah penyajian data berupa pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dan proses belajar mengajar guru di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan penulis sajikan secara deskriptif di atas, maka dibawah ini akan disampaikan data tentang pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dan proses belajar mengajar guru di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan yang berupa nilai-nilai dari hasil penyebaran angket kepada semua guru SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 36 orang dan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa data hasil angket yang penulis peroleh berupa data dalam bentuk interval, yakni data yang memiliki jarak yang sama antara satu skala data dengan skala data yang lain. Adapun penyajian data angket dalam penelitian ini akan disajikan dua jenis data yaitu:

- a. Data hasil angket tentang pelaksanaan supervisi kunjungan kelas.
- b. Data hasil angket tentang proses belajar mengajar.

Sedangkan format angket yang penulis sajikan terdiri dari 15 item pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda yang masing-masing memiliki tiga

alternatif jawaban. Dari masing-masing alternatif jawaban tersebut, penulis memberikan ketentuan sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Jawaban A mempunyai nilai 3

b. Jawaban B mempunyai nilai 2

c. Jawaban C mempunyai nilai 1

Berikut ini akan disajikan data-data hasil angket tersebut di atas, sebagai berikut:

a. Data hasil angket tentang pelaksanaan supervisi kunjungan kelas.

Dalam proses pengumpulan data tentang pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, penulis telah menyebarkan angket kepada semua guru SMP Muhammadiyah 5 Tulangan yang berjumlah 36 orang sebanyak 15 item pertanyaan. Untuk lebih jelasnya data hasil jawaban angket dapat dilihat dari tabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel V

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel Rekapitulasi Data Jawaban Angket

Tentang Pelaksanaan Supervisi Kunjungan kelas

di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Sidoarjo

{Variabel Independent (X)}

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
1	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	39
2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	39
3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	41
4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	41
5	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	37
6	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	37
7	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	1	2	36

8	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	40
9	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	41
10	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	39
11	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	39
12	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	38
13	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	40
14	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	38
15	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	38
16	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	41
17	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	39
18	2	3	3	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	39
19	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1	3	3	36
20	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	37
21	2	2	3	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	36
22	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	40
23	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	1	3	36
24	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3	37
25	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	37
26	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	41
27	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	39
28	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	37
29	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	37
30	3	2	3	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	38
31	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	37
32	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	38
33	3	3	2	2	2	2	3	2	1	3	2	3	3	3	2	36
34	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	2	2	3	38
35	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	37
36	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	1	3	3	37
N=12																1376

b. Data tentang Proses Belajar Mengajar:

Untuk mengetahui proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo, telah disebarakan 15 item pertanyaan yang ditujukan kepada Kepala Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Tulangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel VI
Tabel Rekapitulasi Data Jawaban Angket
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Tentang Proses Belajar Mengajar
di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Sidoarjo
{Variabel Dependent (Y)}

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
1	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	41
2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	41
3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	39
4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	42
5	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	38
6	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	38
7	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	37
8	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	40
9	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	39
10	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	41
11	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	39
12	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	40
13	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	42
14	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	39
15	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	1	3	3	3	2	38
16	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	42
17	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	39
18	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	42
19	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	39
20	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	38
21	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	1	3	3	3	3	38
22	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	41
23	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	38
24	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	40
25	3	3	3	2	2	3	2	3	1	3	2	3	3	2	2	37
26	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	40
27	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	42
28	3	3	3	2	3	1	3	3	2	2	3	2	3	2	2	37
29	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	38
30	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	38
31	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	39

32	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	39
33	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	39
34	3	2	3	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	38
35	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	39
36	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	37
N=12																1414

Setelah penulis menyajikan dan menganalisa data tentang pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas dan proses belajar mengajar secara deskriptif, selanjutnya untuk menunjang validitas data tersebut penulis menganalisisnya dengan menggunakan rumus prosentase, sebagai berikut: ⁸

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

F = Frekwensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Number Of Cases (jumlah banyaknya individu yang sedang diteliti)

Setelah diketahui prosentasenya, kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Baik	75% - 100%
Cukup	50% - 75%
Kurang Baik	40% - 50%
Tidak Baik	Kurang dari 40%

⁸ Sudjono, *Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), 40.

Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana gambaran pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas dan proses belajar mengajar, maka dapat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id diketahui dari jawaban angket yang telah penulis sebarakan kepada 36 guru di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Sidoarjo.

a. Analisa Data Pelaksanaan Teknik Supervisi Kunjungan Kelas

Tabel VII
Perhatian Kepala Sekolah
Dalam Pelaksanaan Supervisi Kunjungan Kelas

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Selalu diperhatikan	36	28	77,8
	b. Kadang-kadang		8	22,2
	c. Tidak diperhatikan		-	-
	Jumlah	36	36	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 77,8% kepala sekolah memperhatikan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, kadang-kadang sebanyak 22,2%, dan tidak diperhatikan tidak ada yang menjawab.

Tabel VIII
Kesiapan Guru Terhadap Pelaksanaan
Teknik Kunjungan Kelas Kepala Sekolah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	a. Selalu siap	36	23	63,9
	b. Kurang siap		13	36,1
	c. Tidak siap		-	-
	Jumlah	36	36	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru selalu siap dalam menerima kunjungan kelas kepala sekolah sebanyak 63,9%, dan kadang-kadang sebanyak 36,1%.

Tabel IX
Sikap Kepala Sekolah Dalam
Menghadapi Masalah Guru

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	a. Selalu membantu	36	27	75
	b. Kadang-kadang		9	25
	c. Tidak membantu		-	-
	Jumlah	36	36	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kepala sekolah selalu membantu para guru dalam menghadapi masalah mereka sebesar 75%, dan kadang-kadang sebesar 25%.

Tabel X
Kepala Sekolah
Dalam Membuat Ide-ide Baru

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	a. Selalu membuat ide	36	11	30,5
	b. Kadang-kadang		23	63,9
	c. Tidak pernah		2	5,6
	Jumlah	36	36	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kepala sekolah selalu membuat ide-ide baru dalam upaya meningkatkan program sekolah sebesar

30,5%, kadang-kadang sebesar 63,9%, dan tidak pernah membuat ide-ide baru sebesar 5,6%.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel XI
Kepala Sekolah Diundang Guru
Untuk Mengadakan Kunjungan Kelas

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	a. Selalu	36	9	25
	b. Kadang-kadang		24	66,7
	c. Tidak pernah		3	8,3
	Jumlah	36	36	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa guru selalu mengundang kepala sekolah untuk mengadakan kunjungan kelas sebesar 25%, kadang-kadang sebesar 66,7%, dan tidak pernah sebesar 8,3%.

Tabel XII
Respon Guru Ketika Kepala Sekolah
Mengadakan Kunjungan Kelas

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	a. Merasa senang	36	15	41,7
	b. Biasa saja		20	55,5
	c. Merasa terganggu		1	2,8
	Jumlah	36	36	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 41,7% guru merasa senang terhadap kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah,

sebanyak 55,5% guru merasa biasa-biasa saja, dan 2,8% guru merasa terganggu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel XIII

Hubungan Kepala Sekolah Dengan Para Guru

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	a. Baik	36	29	80,6
	b. Biasa saja		7	19,4
	c. Kurang baik		-	-
	Jumlah	36	36	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hubungan kepala sekolah dengan para guru terjalin dengan baik dan harmonis sebanyak 80,6%, dan terjalin biasa saja sebanyak 19,4%.

Tabel XIV

Kepala Sekolah

Dalam Membuat Keputusan Yang Tepat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	a. Selalu tepat	36	12	33,3
	b. Kadang-kadang		24	66,7
	c. Tidak pernah		-	-
	Jumlah	36	36	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kepala sekolah selalu tepat dan akurat dalam membuat keputusan sebesar 33,3%, menjawab kadang-kadang sebesar 66,7%, dan tidak pernah membuat keputusan yang tepat dan akurat tidak ada yang menjawab.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel XV
Kepala Sekolah

Dalam Memperhatikan Kebutuhan Guru

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	a. Selalu diperhatikan	36	25	69,4
	b. Kadang-kadang		10	27,8
	c. Tidak diperhatikan		1	2,8
	Jumlah	36	36	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebesar 69,4% kebutuhan guru selalu diperhatikan kepala sekolah, kadang-kadang sebesar 27,8%, dan tidak pernah diperhatikan sebesar 2,8%.

Tabel XVI
Kesiapan Guru

Ketika Disupervisi Secara Langsung

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	a. Selalu siap	36	14	38,9
	b. Kurang siap		21	58,3
	c. Tidak siap		1	2,8
	Jumlah	36	36	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru selalu siap ketika kepala sekolah mengadakan supervisi kunjungan kelas tanpa diberitahu terlebih dahulu sebesar 38,9%, kurang siap sebesar 58,3%, dan menjawab tidak siap sebesar 2,8%.

Tabel XVII
Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan
Teknik Supervisi Kunjungan Kelas

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
11	a. Sering	36	31	86,1
	b. Kadang-kadang		5	13,9
	c. Tidak pernah		-	-
	Jumlah	36	36	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kepala sekolah sering mengadakan supervisi kunjungan kelas sebesar 86,1%, dan kadang-kadang melaksanakan supervisi kunjungan kelas sebesar 13,9%.

Tabel XVIII
Kegiatan Kepala Sekolah
Ketika Mengadakan Kunjungan Kelas

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
12	a. Menilai dan membantu	36	21	58,3
	b. Membimbing		12	33,3
	c. Mengawasi		3	8,4
	Jumlah	36	36	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebesar 58,3% kepala sekolah ketika mengadakan kunjungan kelas selalu menilai dan membantu guru, sebesar 33,3% membimbing guru, dan menjawab mengawasi guru waktu sedang mengajar di kelas sebesar 8,4%.

Tabel XIX
Bantuan Kepala Sekolah Kepada Guru

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
13	a. Persiapan mengajar	36	11	30,5
	b. Pengembangan kurikulum		22	61,1
	c. Pelaksanaan PBM		3	8,4
	Jumlah	36	36	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kepala sekolah membantu guru dalam hal persiapan mengajar sebesar 30,5%, pengembangan kurikulum sebesar 61,1%, dan membantu dalam hal pelaksanaan proses belajar mengajar sebesar 8,4%.

Tabel XX
Sikap Guru Ketika
Mendapat Teguran Kepala Sekolah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
14	a. Menerima	36	28	77,8
	b. Tidak komentar		6	16,6
	c. Tidak senang		2	5,6
	Jumlah	36	36	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa para guru selalu menerima dengan senang hati teguran kepala sekolah ketika mereka melakukan kesalahan dalam mengajar sebesar 77,8%, tidak berkomentar sebesar 16,6%, dan merasa tidak senang sebesar 5,6%.

Tabel XXI

Dampak Pelaksanaan Supervisi Kunjungan Kelas

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
15	a. Ada perubahan	36	28	77,8
	b. Biasa saja		8	22,2
	c. Tidak ada perubahan		-	-
	Jumlah	36	36	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebesar 77,8% ada perubahan atau dampak positif dengan dilaksanakannya supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah, dan sebesar 22,2% menjawab biasa saja.

b. Analisa Data Proses Belajar Mengajar

Tabel XXII

Guru Aktif Masuk Sekolah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Ya	36	36	100
	b. Kadang-kadang		-	-
	c. Tidak Pernah		-	-
	Jumlah	36	36	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru selalu aktif masuk sekolah pada hari efektif, hal ini dinyatakan oleh responden sebanyak 100%, yakni yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah masuk sekolah tidak ada yang menjawab.

Tabel XXIII

Guru Terlambat Masuk Sekolah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	a. Ya	36	31	86,1
	b. Kadang-kadang		5	13,9
	c. Tidak Pernah		-	-
Jumlah		36	36	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru tidak terlambat masuk sekolah sebanyak 86%, kadang-kadang sebanyak 13,9% dan tidak ada yang menjawab tidak pernah.

Tabel XXIV

Guru Aktif Mengabsensi Siswa

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	a. Ya	36	36	100
	b. Kadang-kadang		-	-
	c. Tidak Pernah		-	-
Jumlah		36	36	100

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa guru selalu mengabsensi siswa sebelum pelajaran dimulai sebanyak 100%.

Tabel XXV

Guru Membuat Satuan Pelajaran

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	a. Ya	36	21	58,3
	b. Kadang-kadang		15	41,7
	c. Tidak Pernah		-	-
Jumlah		36	36	100

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru membuat satuan pelajaran sebanyak 58,3%, dan sebanyak 41.7% menjawab kadang-kadang.
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel XXVI
Guru Membuat Jurnal
Kegiatan Belajar Mengajar

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	a. Ya	36	12	33,3
	b. Kadang-kadang		24	66,7
	c. Tidak Pernah		-	-
	Jumlah	36	36	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat menunjukkan bahwa guru selalu membuat jurnal kegiatan belajar mengajar di kelas sebanyak 33,3%, dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 66,7%.

Tabel XXVII
Guru Menggunakan
Metode Mengajar Yang Pakem

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	a. Ya	36	11	30,5
	b. Kadang-kadang		19	52,8
	c. Tidak Pernah		6	16,7
	Jumlah	36	36	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru sering menggunakan metode mengajar yang pakem sebanyak 30,5%, kadang-kadang

sebanyak 52,8%, dan yang menjawab tidak pernah menggunakan metode yang pakem, sebanyak 16,7%.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel XXVIII
Guru Menggunakan Metode Variatif

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	a. Ya	36	26	72,2
	b. Kadang-kadang		9	25
	c. Tidak Pernah		1	2,8
	Jumlah	36	36	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 72%, guru menggunakan metode yang bervariasi, kadang-kadang sebanyak 25%, dan tidak pernah menggunakan metode yang variatif sebanyak 2,8%.

Tabel XXIX
Penyajian Materi Disesuaikan
Dengan Kurikulum Yang Berlaku

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	a. Ya	36	30	83,3
	b. Kadang-kadang		5	13,9
	c. Tidak Pernah		1	2,8
	Jumlah	36	36	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa guru dalam menyajikan materi selalu disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku sebanyak 83,3%,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sebanyak 13,9% menjawab kadang-kadang dan sebanyak 2,8% menjawab tidak pernah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel XXX

Guru Memberikan Tugas Pekerjaan Rumah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	a. Ya	36	13	36,1
	b. Kadang-kadang		22	61,1
	c. Tidak Pernah		1	38
	Jumlah	36	36	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa guru memberikan tugas pekerjaan rumah setelah pelajaran selesai sebanyak 36,1%, kadang-kadang sebanyak 61,1%, dan menjawab tidak pernah memberikan tugas pekerjaan rumah sebanyak 38%.

Tabel XXXI

Guru Mengevaluasi Pekerjaan Rumah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	a. Ya	36	24	66,7
	b. Kadang-kadang		12	33,3
	c. Tidak Pernah		-	-
	Jumlah	36	36	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 66,7% guru selalu mengevaluasi pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa, kadang-

kadang sebanyak 33,3%, dan tidak pernah mengevaluasi pekerjaan rumah tidak ada yang menjawab.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel XXXII
Guru Mengajar Berlandaskan Buku Paket

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
11	a. Ya	36	13	36,1
	b. Kadang-kadang		21	58,3
	c. Tidak Pernah		2	5,6
	Jumlah	36	36	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa guru selalu mengajar berlandaskan buku paket yang telah ditentukan sekolah sebanyak 36,1%, kadang-kadang sebanyak 58,3%, dan tidak pernah sebanyak 5,6%.

Tabel XXXIII
Guru Mengadakan Pre-Test

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
12	a. Ya	36	23	63,9
	b. Kadang-kadang		13	36,1
	c. Tidak Pernah		-	-
	Jumlah	36	36	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru mengadakan Pre-Test sebelum pelajaran dimulai sebanyak 63,9%, sebanyak 36,1%

menjawab kadang-kadang, dan responden tidak ada yang menjawab tidak pernah mengadakan Pre-Test.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel XXXIV
Guru Mengadakan Post-Test

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
13	a. Ya	36	27	75
	b. Kadang-kadang		9	25
	c. Tidak Pernah		-	-
	Jumlah	36	36	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru selalu mengadakan Post-Test sebelum proses belajar mengajar berakhir sebanyak 75%, dan kadang-kadang sebanyak 25%.

Tabel XXXV
Guru Mengadakan Persiapan Belajar Mengajar

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
14	a. Sering	36	24	66,7
	b. Kadang-kadang		11	30,5
	c. Tidak Pernah		-	2,8
	Jumlah	36	36	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 66,7% guru mengadakan persiapan belajar mengajar sebelum melaksanakan kegiatan belajar, sebanyak 30,5% menjawab kadang-kadang, dan sebanyak 2,8% menjawab tidak pernah mempersiapkan pembelajaran.

Tabel XXXVI
Tercipta Komunikasi

Dua Arah Antara Guru Dan Siswa

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
15	a. Ya	36	18	50
	b. Kadang-kadang		18	50
	c. Tidak Pernah		-	-
	Jumlah	36	36	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru selalu menciptakan komunikasi dua arah dengan siswa sebanyak 50%, kadang-kadang menciptakan komunikasi dua arah sebanyak 50%, dan tidak pernah menciptakan komunikasi dua arah tidak ada yang menjawab.

Setelah memperoleh jawaban data dari jawaban angket, maka langkah selanjutnya yang ditempuh penulis adalah menganalisis data dengan menggunakan teknik analisa product moment. Sebelum dilakukan

penghitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi (r_{xy}) terlebih dahulu penulis rumuskan Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesis Nihil (H_o), sebagai berikut:

H_a : Terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y

H_o : Tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y

Selanjutnya penulis melakukan penghitungan dari data yang telah diperoleh untuk mendapatkan angka indeks korelasi (r_{xy}) dengan menggunakan rumus Product Moment sebagai berikut:⁹

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$\sum xy$ = Jumlah angka indeks korelasi

$\sum x$ = Jumlah skor X

N = Jumlah responden

$\sum y$ = Jumlah skor Y

$\sum xy$ = Jumlah Perkalian antara skor x dan y

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut:

- a. Menstabilasi
- b. Memasukkan data ke dalam rumus
- c. Menarik kesimpulan

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari langkah-langkah di bawah ini:

- a. Menstabilasi data

Tabel VII

Tabel Kerja Untuk Mencari Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	39	41	1599	1521	1681
2	39	41	1599	1521	1681
3	41	39	1599	1681	1521
4	41	42	1722	1681	1764
5	37	38	1406	1369	1444

⁹ Arikunto, *Prosedur*, 256.

6	37	38	1406	1369	1444
7	36	37	1332	1296	1369
8	40	40	1600	1600	1600
9	41	39	1599	1681	1521
10	39	41	1599	1521	1681
11	39	39	1521	1521	1521
12	38	40	1520	1444	1600
13	40	42	1680	1600	1764
14	38	39	1482	1444	1521
15	38	38	1444	1444	1444
16	41	42	1722	1681	1764
17	39	39	1521	1521	1521
18	39	42	1638	1521	1764
19	36	39	1404	1296	1521
20	37	38	1406	1369	1444
21	36	38	1368	1296	1444
22	40	41	1640	1600	1681
23	36	38	1368	1296	1444
24	37	40	1480	1369	1600
25	37	37	1369	1369	1369
26	41	40	1640	1681	1600
27	39	42	1638	1521	1764
28	37	37	1369	1369	1369
29	37	38	1406	1369	1444
30	38	38	1444	1444	1444
31	37	39	1443	1369	1521
32	38	39	1482	1444	1521
33	36	39	1404	1296	1521
34	38	38	1444	1444	1444
35	37	39	1443	1369	1521
36	37	37	1369	1369	1369
No =36	ΣX=1376	ΣY=1414	ΣXY= 54106	ΣX ² = 52686	ΣY ² = 55626

Diketahui :

$$N = 36$$

$$\Sigma X = 1376$$

$$\Sigma Y = 1414$$

$$\Sigma X^2 = 52686$$

$$\Sigma Y^2 = 55626$$

$$\Sigma XY = 54106$$

b. Memasukkan data ke dalam rumus

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

Γ_{xy} = Jumlah angka indeks korelasi

N = Jumlah responden

Σxy = Jumlah Perkalian antara skor x dan y

Σx = Jumlah sekor X

Σy = Jumlah sekor Y

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut:

- a. Menstabilasi
- b. Memasukkan data ke dalam rumus
- c. Menarik kesimpulan

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari langkah-langkah di bawah ini:

- a. Menstabilasi data

Tabel VII

Tabel Kerja Untuk Mencari Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	39	41	1599	1521	1681
2	39	41	1599	1521	1681
3	41	39	1599	1681	1521
4	41	42	1722	1681	1764
5	37	38	1406	1369	1444
6	37	38	1406	1369	1444
7	36	37	1332	1296	1369
8	40	40	1600	1600	1600
9	41	39	1599	1681	1521
10	39	41	1599	1521	1681
11	39	39	1521	1521	1521
12	38	40	1520	1444	1600
13	40	42	1680	1600	1764

14	38	39	1482	1444	1521
15	38	38	1444	1444	1444
16	41	42	1722	1681	1764
17	39	39	1521	1521	1521
18	39	42	1638	1521	1764
19	36	39	1404	1296	1521
20	37	38	1406	1369	1444
21	36	38	1368	1296	1444
22	40	41	1640	1600	1681
23	36	38	1368	1296	1444
24	37	40	1480	1369	1600
25	37	37	1369	1369	1369
26	41	40	1640	1681	1600
27	39	42	1638	1521	1764
28	37	37	1369	1369	1369
29	37	38	1406	1369	1444
30	38	38	1444	1444	1444
31	37	39	1443	1369	1521
32	38	39	1482	1444	1521
33	36	39	1404	1296	1521
34	38	38	1444	1444	1444
35	37	39	1443	1369	1521
36	37	37	1369	1369	1369
N = 36	ΣX = 1376	ΣY = 1414	ΣXY = 54106	ΣX² = 52686	ΣY² = 55626

Diketahui:

$$\begin{aligned}
 N &= 36 & \Sigma XY &= 54106 \\
 \Sigma X &= 1376 & \Sigma X^2 &= 52686 \\
 \Sigma Y &= 1414 & \Sigma Y^2 &= 55626
 \end{aligned}$$

b. Memasukkan data ke dalam rumus

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x) (\Sigma y)}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

Γ_{xy} = Jumlah angka indeks korelasi

N = Jumlah responden

Σxy = Jumlah Perkalian antara skor x dan y

Σx = Jumlah sekor X

Σy = Jumlah sekor Y

$$\begin{aligned}
\Gamma_{xy} &= \frac{36 \times 54106 - 1376 \times 1414}{\sqrt{\{(36 \times 52686 - (1376)^2)\} \{36 \times 55626 - (1414)^2\}}} \\
&= \frac{1947816 - 1945664}{\sqrt{\{(1896696 - 1893376) (2002536 - 1999396)\}}} \\
&= \frac{2152}{\sqrt{3320 \times 3140}} \\
&= \frac{2152}{\sqrt{10424800}} \\
&= \frac{2152}{3228,74} \\
&= 0,66
\end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan di atas, diperoleh indeks prestasi korelasi $r_{xy} = 0,66$. Dengan memperhatikan r_{xy} yang tercantum pada nilai “ r ” Product Moment, yakni berkisar diantara 0,40 – 0,70 berarti mempunyai korelasi yang sedang atau cukupan. Dengan demikian H_a **diterima** dan H_o **ditolak**.

c. Menarik Kesimpulan

- Dari hasil perhitungan di atas, ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi positif yang sedang atau cukupan.

Hal ini dapat ditunjukkan besarnya $r_{xy} = 0,66$ yang besarnya berkisar antara 0,40 – 0,70 (*lihat tabel "r" product moment*).

Dengan demikian Hipotesis Kerja (H_a) yang berbunyi “ terdapat korelasi positif yang signifikan antara pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas terhadap proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo **diterima** dan Hipotesis Nihil (H_0) **ditolak**.

- Dari sini dapat diketahui bahwa pengaruh pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas terhadap proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo tergolong sedang

atau cukupan. Hal ini telah ditunjukkan oleh hasil $r_{xy} = 0,66$ yang terletak atau berkisar diantara 0,40 – 0,70.

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas terhadap proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo, penulis menggunakan ***Uji Regresi*** dengan rumus sebagai berikut.⁹

⁹ Iryanto, *Statistik* 158-159.

$$y = a + b x$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Di bawah ini akan disebutkan langkah-langkah penghitungan regresi linier sederhana sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis
2. Menghitung nilai a dan b untuk menentukan persamaan regresi linier sederhana
3. Menghitung angka indeks korelasi, dan
4. Memberikan interpretasi

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat uraian dibawah ini:

1. *Merumuskan Hipotesis*

Ha : Terdapat korelasi positif yang signifikan antara pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas dan proses belajar mengajar

Ho : Tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas dan proses belajar mengajar

2. *Menghitung nilai a dan b untuk menentukan persamaan regresi linier sederhana*

$$a = \frac{(1414)(52686) - (1376)(54106)}{36 \times 52686 - (1376)^2}$$

$$= \frac{1414 \times 52686 - 1376 \times 54106}{36 \times 52686 - (1376)^2}$$

$$= \frac{74498004 - 74449856}{1896696 - 1893376}$$

$$= \frac{48148}{3320}$$

$$= 14,502$$

$$b = \frac{36 \times 54106 - (1376)(1414)}{36 \times 52686 - (1376)^2}$$

$$= \frac{36 \times 54106 - 1376 \times 1414}{36 \times 52686 - (1376)^2}$$

$$= \frac{1947816 - 1945664}{1896696 - 1893376}$$

$$= \frac{2152}{3320}$$

$$= 0,64$$

Dari hasil a dan b inilah diketahui persamaan regresi liniernya.

Dengan demikian persamaan regresi linier sederhana antara

pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas dan proses belajar

mengajar adalah $y = 14,502 + 0,64 x$

3. Menghitung angka indeks korelasi

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

Γ_{xy} = Jumlah angka indeks korelasi

N = Jumlah responden

Σxy = Jumlah Perkalian antara skor x dan y

Σx = Jumlah skor X

Σy = Jumlah skor Y

$$\begin{aligned} \Gamma_{xy} &= \frac{36 \times 54106 - 1376 \times 1414}{\sqrt{\{(36 \times 52686 - (1376)^2)\} \{36 \times 55626 - (1414)^2\}}} \\ &= \frac{1947816 - 1945664}{\sqrt{\{(1896696 - 1893376) (2002536 - 1999396)\}}} \\ &= \frac{2152}{\sqrt{3320 \times 3140}} \\ &= \frac{2152}{\sqrt{10424800}} \\ &= \frac{2152}{3228,74} \end{aligned}$$

$$= 0,66$$

Dari perhitungan hasil di atas, diperoleh indeks prestasi korelasi $r_{xy} = 0,66$. Dengan memperhatikan nilai "r" Product Moment sebesar $= 0,66$ dan memperhatikan r_{xy} yang tercantum pada nilai "r" Product Moment, yakni berkisar diantara $0,40 - 0,70$ (*lihat tabel product moment*), maka H_a **diterima** dan H_o **ditolak**, artinya ada hubungan positif yang signifikan sebesar $0,66$

antara pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas (Variabel independent)

dan proses belajar mengajar (Variabel dependent).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Memberikan Interpretasi

$$\begin{aligned} DK &= r^2 \times 100 \\ &= 0,66 \times 100 \\ &= 0,4356 \times 100 \\ &= 43,56 \% \end{aligned}$$

Dari hasil pencarian DK di atas, yakni mendapatkan hasil sebesar 43,56 % berarti pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas berpengaruh sedang atau cukupan terhadap proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo sebesar 43,56 %, dan dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 56,44 %.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh uraian permasalahan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo sudah cukup baik, karena dilaksanakan sesuai dengan aturan-aturan dan perpegang teguh kepada prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Hal ini bisa ditunjukkan dari adanya peningkatan dalam kegiatan proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo kearah yang lebih baik.
2. Proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo sudah berjalan lebih baik seiring dengan dilaksanakannya supervisi kunjungan kelas oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Tulangan yang ditandai dengan makin terampilnya para guru dalam menggunakan metode dan media belajar, penyampaian materi pelajaran yang sistematis sehingga tercipta ruangan kelas yang kondusif dan edukatif, dan pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Terdapat korelasi yang sedang atau cukup antara pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas dan proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Hal ini terbukti dari nilai $r_{xy} = 0,66$ yang berkisar di antara $0,40 - 0,70$ (*lihat tabel "r" product moment*). Adapun pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas mempengaruhi terhadap proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Kabupaten Sidoarjo sebesar **43,56 %** dan dipengaruhi oleh faktor lain sebesar **56,44 %**.

B. Saran

Penulis menghaturkan saran di bawah ini, tiada maksud untuk menceramahi apalagi menggurui, akan tetapi hanya ingin mengingatkan dan memberikan motivasi kepada para guru, kepala sekolah dan supervisor supaya bersungguh-sungguh dan penuh tanggungjawab dalam menjalankan tugasnya.

1. Para guru hendaknya selalu memperhatikan semua saran, pengarahan dan petunjuk yang telah diberikan kepala sekolah, khususnya yang berkaitan dengan proses belajar mengajar supaya tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Kepala sekolah supaya selalu bekerja sama dengan baik dengan para guru dan bawahannya agar selalu tercipta suasana yang nyaman di lingkungan sekolah sehingga para guru tidak merasa tertekan dan bebas berkreasi. Kepala sekolah hendaknya selalu menampung keluhan dan ide-ide kreatif para guru dalam

upaya pengembangan pendidikan di lembaga sekolah, sehingga nantinya dapat diharapkan terciptanya tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

3. Kepala sekolah hendaknya selalu terus menerus mengupayakan peningkatan pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas dengan selalu mengadakan kerja sama yang baik dengan para guru dan bawahannya, sehingga pelayanan dan bantuan terkait perbaikan proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan bisa terealisasi dengan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Mohammad. 1991. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Azhar, Lalu Muhammad. 1996. *Supervis Klinis*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Burhanuddin. 1990. *Analisis Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*. Malang: Bumi Aksara.
- Darajat. 1996. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faisal, Sanapiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fattah, Nanang. 1996. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset Yogyakarta.
- Iryanto, Agus. 2004. *Statistik Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rawanangun.
- Kartono, Kartini. 1990. *Metode Penelitian Riset Sosial*. Bandung: Mandar Jaya.
- Marzuki. 1986. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta.
- Nasution. 1994. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgianto, Burhan. 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPEE.
- Pasaribu. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tersito.
- Purwadarminto, W.J.S. 1993. *Kmus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, M. Ngalim. 1992. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Remaja Rosdakarya.

- RI, Departemen Agama . 2005. *Kepengawasan Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Rifa'i, M. Moh. 1986. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Jenmars.
- Roestiyah. 1994. *Masalah Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohani HM, Ahmad. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadler. Philip. 1994. *Mendesain Organisasi*. Jakarta: Pustaka Binaman Persada.
- Sahertian, Piet. A. dan Frans Mataheru. 1981. *Prinsip Dan Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Semiawan, Conny. 1990. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia.
- Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soedarso. 1988. *Sistem Membaca Cepat Dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Soetjipto, Rafli Kosasi. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetopo, Hendiyat dan Westy Soetopo. 1980. *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subari. 1994. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudjana, Nana. 1995. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjono, Anas. 1997. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tunggal, Amin Wijaya. 1994. *Kunci Sukses Untuk Mencapai Keberhasilan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Moh Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo. 1986. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. Yogyakarta: YFPF UGM Yogyakarta.